

**STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER TOLERANSI SISWA  
SMKN 1 BENDO MAGETAN**

**SKRIPSI**



Oleh:

**REZA KUMALA MUDANINGRUM  
NIM. 201200169**

**IAIN**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2024**

## ABSTRAK

**Mudaningrum, Reza Kumala.** 2024. *Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Toleransi Siswa SMKN 1 Bendo Magetan.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Prof. Dr. Mukhibat, M.Ag.

**Kata Kunci:** Strategi guru PAI, membentuk karakter toleransi, siswa.

Kemajuan Globalisasi menuntut adanya keselarasan global, karakter bangsa Indonesia beresiko mengalami penurunan nilai moral atau karakter. Dalam hal itu, pemerintah menetapkan adanya perubahan kurikulum K13 menjadi Kurikulum Merdeka dengan tujuan untuk menciptakan pribadi yang memiliki kompetensi dan berbudi luhur melalui berbagai kebijakan Kemendikbud yang berpusat pada upaya mewujudkan pelajar Pancasila.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dalam kurikulum merdeka pada siswa kelas IX SMKN 1 Bendo; (2) strategi guru PAI dalam membentuk karakter Toleransi dalam kegiatan intrakurikuler siswa kelas IX SMKN 1 Bendo.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari sumber data primer dan sekunder. Sumber primer diperoleh dari wawancara guru pendidikan agama islam dan siswa. Sedangkan sekunder diperoleh dari buku, literatur dan kelompok objek yang diteliti. Adapun Teknik analisisnya, peneliti menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Berdasarkan hasil Analisa ditemukan bahwa (1) implementasi P5 di SMKN 1 Bendo dirancang masuk ke dalam kegiatan intrakurikuler sebagai berikut: (a) Pengintegrasian nilai-nilai Pancasila ke dalam modul ajar, (b) Penerapan metode pembelajaran aktif, (c) Penggunaan media pembelajaran yang relevan. (2) Strategi guru PAI dalam membentuk karakter Toleransi dalam kegiatan intrakurikuler siswa yakni melalui 3 tahapan yaitu: (a) Merancang Modul Ajar, (b) Menggunakan Metode Pembelajaran Diskusi, (c) Refleksi dan Evaluasi.



## **ABSTRACT**

**Mudaningrum, Reza Kumala.** 2024. *Islamic Education Teacher's Strategy in Forming Tolerance Character of Students of SMKN 1 Bendo Magetan.* Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute. Advisor: Prof. Dr. Mukhibat, M. Ag.

**Keywords:** *Islamic Education Teacher's Strategy, Shaping Tolerance Character, Students.*

The advancement of Globalization demands global harmony, the character of the Indonesian nation is at risk of experiencing a decline in moral values or character. In that case, the government stipulates a change in the K13 curriculum to the Merdeka Curriculum with the aim of creating competent and virtuous individuals through various Ministry of Education and Culture policies centered on efforts to realize Pancasila students.

This study aims to analyze (1) the implementation of P5 (Pancasila Student Profile Strengthening Project) in the independent curriculum for 11th grade students of SMKN 1 Bendo; (2) the PAI teacher's strategy in shaping global diversity character based on the independent curriculum for 11th grade students of SMKN 1 Bendo.

The research method used is a qualitative field research approach with descriptive methods through observation, interviews, and documentation from primary and secondary data sources. Primary sources were obtained from interviews with Islamic religious education teachers and students. While secondary is obtained from books, literature and groups of objects studied. As for the analysis technique, researchers use data collection, data reduction, data presentation and data verification.

Based on the results of the analysis, it was found that (1) the implementation of P5 at SMKN 1 Bendo is designed into intracurricular activities as follows: (a) Integration of Pancasila values into teaching modules, (b) Application of active learning methods, (c) Use of relevant learning media. (2) The PAI teacher's strategy in shaping the character of Tolerance in students' intracurricular activities is through 3 stages, namely: (a) Designing Teaching Modules, (b) Using Discussion Learning Methods, (c) Reflection and Evaluation.



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Reza Kumala Mudaningrum  
NIM : 201200169  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Toleransi  
Siswa SMKN 1 Bendo Magetan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 15 Mei 2024

Pembimbing,

Prof. Dr. Mukhibat, M.Ag.  
NIP. 197311062006041017

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.

NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama :  
Nama : Reza Kumala Mudaningrum  
NIM : 201200169  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Toleransi  
Siswa SMKN 1 Bendo Magetan

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 12 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 19 Juni 2024


Ponorogo, 19 Juni 2024


Mengesahkan  
Dehan E. R. H. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo




Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.  
NIP.: 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. H. Sutoyo, M.Ag. 

Penguji I : Mukhlison Efendi, M.Ag. 

Penguji II : Prof. Dr. Mukhibat, M.Ag. 

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reza Kumala Mudaningrum

NIM : 201200169

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Toleransi Siswa  
SMKN 1 Bendo Magetan

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 11 Juli 2024

Yang Membuat Pernyataan



Reza Kumala Mudaningrum

NIM. 201200169

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reza Kumala Mudaningrum

NIM : 201200169

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Toleransi Siswa  
SMKN 1 Bendo Magetan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Ponorogo, 16 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan

Reza Kumala Mudaningrum



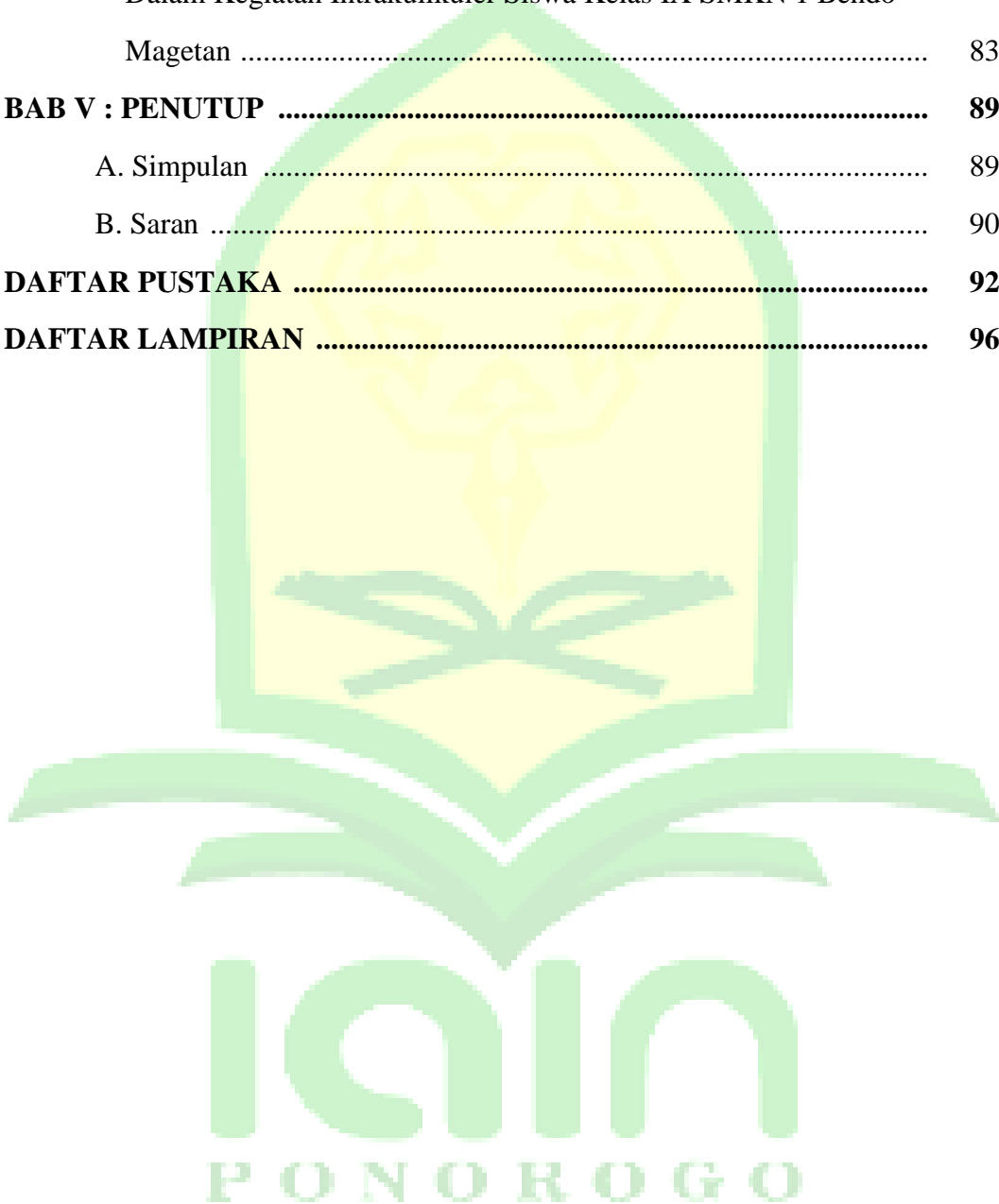
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
A. Kajian Teori .....	13
1. Kurikulum Merdeka .....	13
2. Karakter .....	30
3. Toleransi .....	36
4. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila .....	37



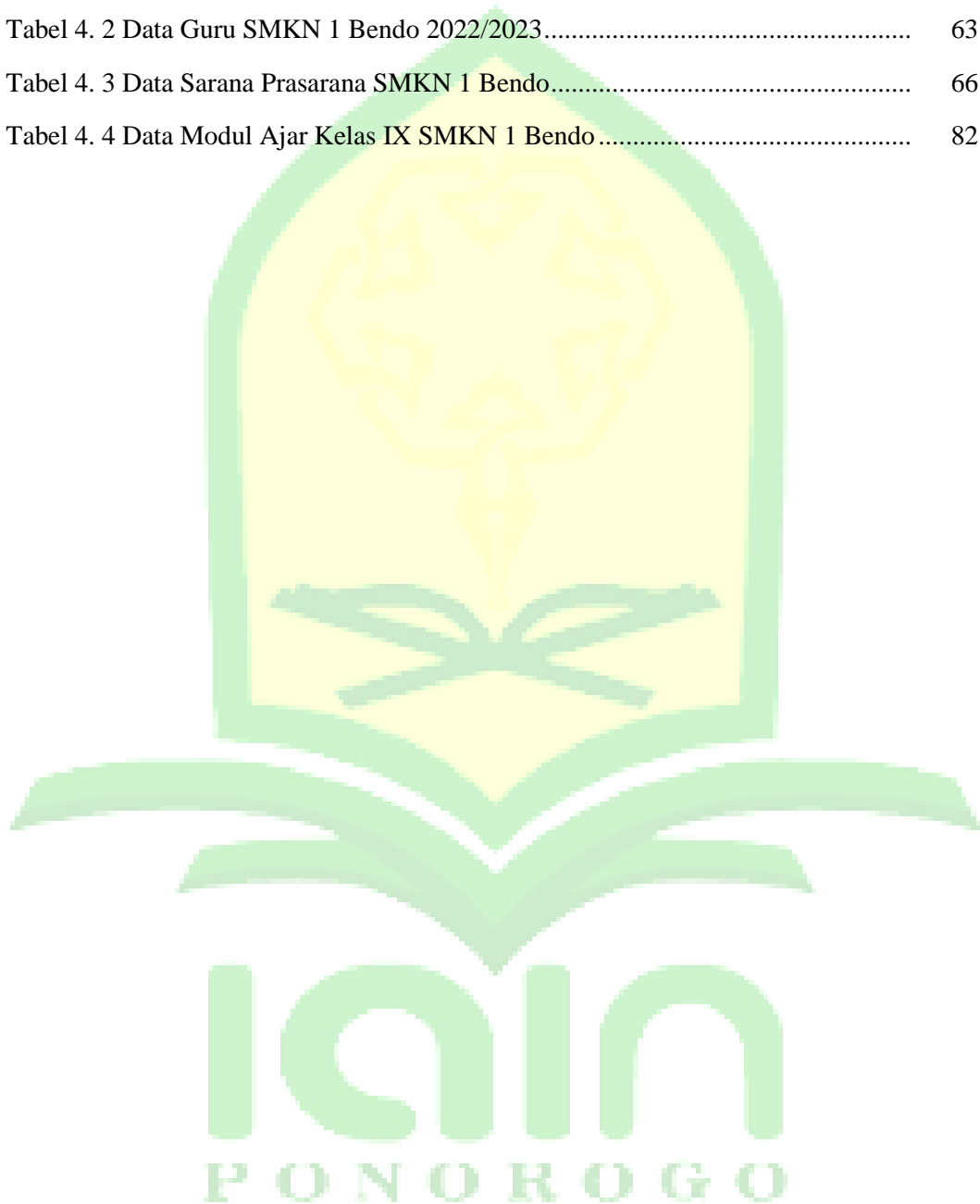
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	43
C. Kerangka Pikir .....	48
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	49
B. Sumber Data .....	50
C. Teknik Pengumpulan Data .....	52
D. Teknik Analisis Data .....	53
E. Pengecekan Keabsahan Data .....	55
<b>BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
A. Gambaran Umum di SMKN 1 Bendo Magetan .....	56
1. Sejarah SMKN 1 Bendo .....	56
2. Letak geografis SMKN 1 Bendo .....	57
3. Visi Sekolah .....	57
4. Misi Sekolah .....	57
5. Tujuan SMK Negeri 1 Bendo .....	58
6. Sasaran Mutu SMK Negeri 1 Bendo-Magetan .....	59
7. Kebijakan Mutu SMK Negeri 1 Bendo-Magetan .....	59
8. Profil SMKN 1 Bendo .....	60
9. Data siswa SMKN 1 Bendo .....	62
10. Data guru SMKN 1 Bendo Tahun 2022/2023 .....	63
11. Data Sarana Prasarana SMKN 1 Bendo .....	66
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	67
1. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas IX SMKN 1 Bendo Magetan .....	68
2. Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Toleransi Dalam Kegiatan Intrakurikuler Siswa Kelas IX SMKN 1 Bendo Magetan .....	87
C. Pembahasan .....	79

1. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas IX SMKN 1 Bendo Magetan .....	79
2. Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Toleransi Dalam Kegiatan Intrakurikuler Siswa Kelas IX SMKN 1 Bendo Magetan .....	83
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>89</b>
A. Simpulan .....	89
B. Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>96</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Jumlah Rombongan belajar Tapel 2022/2023 .....	62
Tabel 4. 2 Data Guru SMKN 1 Bendo 2022/2023.....	63
Tabel 4. 3 Data Sarana Prasarana SMKN 1 Bendo.....	66
Tabel 4. 4 Data Modul Ajar Kelas IX SMKN 1 Bendo.....	82



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	48
------------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara, Observasi Dan Dokumentasi .....	96
Lampiran 2. Transkrip Wawancara, Observasi, Dokumentasi.....	99
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian .....	123
Lampiran 4. Surat Telah Melakukan Penelitian.....	130
Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup.....	131



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu komponen penting sebagai pondasi berdirinya norma dalam kehidupan tidak lain yaitu Pendidikan. Pendidikan bisa dikatakan sebagai upaya untuk memanusiakan manusia yang membantu siswa mengaktualisasikan seluruh potensi yang dimilikinya agar bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan mulia dari sebuah Pendidikan diantaranya membentuk pribadi yang kuat, memiliki karakteristik yang khas, dan banyak yang lainnya. Sesuai dengan undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang didalamnya memuat fungsi dari Pendidikan nasional yaitu sebagai sarana dalam membentuk serta mengembangkan karakter bangsa yang memiliki martabat. Uraian tersebut menjelaskan bahwa dengan adanya Pendidikan siswa dapat menjadi pribadi yang berkarakter sesuai dengan tujuan Pendidikan.<sup>1</sup> Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) ikut menentukan kualitas sebuah bangsa. Kualitas SDM terkait dengan kualitas Pendidikan karena pendidikanlah yang akan mengantarkan SDM itu berkarakter seperti yang dicita-citakan oleh Indonesia yang tahun 2045 memimpikan Generasi Emasnya.<sup>2</sup>

Pada dasarnya manusia dilahirkan hanya membawa kepribadian. Setiap manusia memiliki kepribadian yang berbeda-beda antara manusia satu dengan

---

<sup>1</sup> Alif Okta Nabila and Murfiah Dewi Wulandari, 'Elemen Berkebhinnekaan Global Pada Buku Tematik Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Tema Indahnya Keragaman Di Negeriku', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8.3 (2022), 788–97 <<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2607>>.

<sup>2</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Yogyakarta: Sinar Grafika Offset, 2014) hal. 1

yang lainnya serta kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya. Kepribadian dan karakter merupakan dua hal yang berbeda. Kepribadian merupakan sesuatu yang dibawa secara lahiriah, sedangkan karakter merupakan sesuatu yang harus diciptakan dan dibangun secara berkesinambungan melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan yang dilakukan oleh manusia itu sendiri dengan adanya lingkungan yang membantu membentuk karakter seseorang, setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi seseorang yang berkarakter.

Pembentukan karakter harus dilakukan sejak dini, karena proses membentuk karakter seseorang membutuhkan waktu yang lama melalui pembiasaan-pembiasaan yang nantinya akan menjadi perilaku yang membudaya. Dalam proses pembentukan karakter ada upaya sadar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik lagi, upaya tersebut ialah Pendidikan. Pendidikan sekarang ini terus melakukan berbagai inovasi dan penyesuaian untuk mencapai tujuan Pendidikan nasional semaksimal mungkin. Baik dari metode, teknologi media pembelajaran, kapasitas hingga kurikulum yang selalu diperbaiki.

Tujuan Pendidikan nasional sangat penting secara tegas dinyatakan dalam UU No. 23/2003, khususnya Pasal 3 yang mengatur sistem Pendidikan nasional.<sup>3</sup> Tujuan itu ialah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam kehidupan

---

<sup>3</sup> *Ibid.*



bermasyarakat, berbangsa, bernegara. Pada pasal ini menekankan peran penting Pendidikan nasional dalam mengembangkan potensi setiap individu siswa dengan tujuan yang jelas dan terukur. Sehingga, perlu adanya upaya berkelanjutan dari seluruh komponen Pendidikan untuk mencapai tujuan Pendidikan tersebut dan memastikan bahwa Pendidikan yang diberikan kepada siswa mencakup aspek-aspek yang tercantum sesuai dalam pasal tersebut, sehingga dapat membentuk generasi muda yang unggul dan siap menghadapi tuntutan zaman.

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, Pendidikan nasional perlu melibatkan komponen-komponen dan pemangku kepentingan, seperti pemerintah, Lembaga Pendidikan, guru, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan. Diperlukan kerjasama yang sinergis dan kolaboratif dalam mendukung pelaksanaan Pendidikan yang berorientasi pada pengembangan potensi siswa dan pembentukan karakter yang mulia. Pemerintah sebagai penyelenggara Pendidikan senantiasa melakukan berbagai usaha demi mengembangkan kompetensi peserta didik di Indonesia agar menjadi manusia yang siap untuk hidup di tengah-tengah masyarakat luas. Pendidikan karakter merupakan salah satu usaha untuk memperbaiki kualitas dalam dunia Pendidikan di Indonesia.<sup>4</sup>

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara pendidikan khususnya oleh guru dan kepala sekolah.

---

<sup>4</sup> Choiriyah Widyasari Nafiah Nur Shofia Rohmah, Markhamah, Sabar Narimo, 'Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.4 (2022), 5170–75 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>>.

Kurikulum memiliki kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Segala bentuk aktivitas pendidikan tidak lepas dari arahan kurikulum demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan. Penerapan nilai-nilai karakter pada siswa untuk membekalinya memiliki sikap yang berkarakter sejak dini. Dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang diterapkan nilai-nilai karakter yaitu dengan membuat RPP pembelajaran yang berkarakter, khususnya kurikulum merdeka.

Pada arus globalisasi masa kini telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari ilmu pengetahuan, teknologi, sosial hingga kebudayaan yang mana seiring berjalannya waktu pengaruh-pengaruh tersebut memiliki dampak positif maupun negatif. Masyarakat harus mengikuti perkembangan globalisasi agar tidak tertinggal ataupun bahkan terjebak dalam pengaruh negatifnya. Akan tetapi permasalahannya tidak mudah bagi masyarakat Indonesia mengikuti arus perkembangan global, dikarenakan Indonesia memiliki latar belakang budaya yang beragam. Perlu adanya edukasi mengenai wawasan global agar tidak menggerus budaya Indonesia sendiri juga tidak menghilangkan kebhinekaan.

Pusat kemajuan globalisasi menuntut adanya keselarasan global, karakter bangsa Indonesia beresiko mengalami penurunan nilai moral atau karakter. Namun pada prakteknya, dinilai kurang berhasil dalam membentuk pribadi generasi bangsa yang memiliki martabat dan karakter mulia, hanya mampu untuk melahirkan lulusan berintelektualitas yang memadai namun tidak

memiliki mental dan karakter yang baik. Dalam hal itu, pemerintah menetapkan adanya perubahan kurikulum K13 atau kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka dengan tujuan untuk menciptakan pribadi siswa yang memiliki kompetensi dan berbudi luhur.

Fenomena dalam dunia Pendidikan yang akhir-akhir ini menyita perhatian publik tentang permasalahan intoleransi yang disebabkan karena perbedaan sudut pandang, radikalisme, dan perundungan yang terjadi pada dunia Pendidikan. Permasalahan intoleransi bahkan sudah menjadi hal umum yang sering terjadi di lingkungan sekolah terutama lingkungan bermasyarakat. Seperti halnya permasalahan intoleransi di sekolah umum dan sekolah berbasis agama, para siswa yang bersekolah di sekolah umum lebih memiliki sikap toleransi terhadap siswa non muslim daripada siswa yang bersekolah di sekolah berbasis agama. Pada kenyataannya yang terjadi masih banyak terdapat kasus tentang rendahnya kesadaran toleransi seperti tawuran, konflik etnis, demonstrasi agama, dan sebagainya yang dapat mempengaruhi pemikiran siswa. Permasalahan tersebut dianggap sebagai sikap intoleran dan pelanggaran terhadap nilai-nilai Pancasila.<sup>5</sup>

Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengatakan bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik dapat diwujudkan melalui berbagai kebijakan Kemendikbud yang berpusat pada upaya mewujudkan pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, 789.

tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Dimana Pelajar Pancasila memiliki enam ciri utama, yaitu bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebhinekaan global. Lebih lanjut dikatakan bahwa selain melalui berbagai kebijakan yang mengarah kepada pembentukan profil pelajar Pancasila, mekanisme penyebarluasan penumbuhan karakter dilakukan dengan konten kepada satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat yang dikoordinasikan oleh Pusat Penguatan Karakter Kemendikbud (PPKK).<sup>6</sup>

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (PPRA), merupakan sarana memberi kesempatan peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan projek profil pelajar ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Projek penguatan profil pelajar diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungannya.<sup>7</sup>

Berkebhinekaan global merupakan salah satu elemen penting atau ciri dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dengan dibentuknya

---

<sup>6</sup> Faturrahman Faturrahman and others, ‘Analisis Kebijakan Program Penguatan Pendidikan Karakter’, *Tsaqofah*, 2.4 (2022), 466–74 <<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i4.469>>.

<sup>7</sup> Puspendik, ‘Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila’, *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2021, 1–108.

karakter berkebhinekaan global diharapkan mampu untuk mewujudkan pelajar Indonesia yang dapat mempertahankan budaya luhur, identitas, serta lokalitas namun tetap memiliki pikiran yang terbuka ketika terjadi interaksi dengan budaya lainnya sehingga dapat menumbuhkan rasa untuk saling menghormati serta dapat membentuk budaya yang baru dan tidak saling bertolak belakang dengan budaya leluhur bangsa. Kebhinekaan global ini dapat dikatakan sebagai rasa menghargai perbedaan dan toleransi dalam keberagaman, tetap menghargai budaya asal namun tidak menutup diri dari budaya luar, tetap bijak menghadapi perbedaan di manapun berada.

Dalam pembentukan karakter berkebhinekaan global ini guru memiliki peran yang sangat penting, dimana seorang guru menjadi penggerak kurikulum tersebut. Guru yang mampu dalam membangun keterampilan dan potensi diri sehingga dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka, sehingga mereka harus siap dan mampu menjejeki perkembangan IPTEK terutama yang berhubungan dengan pendidikan. Strategi guru juga merupakan bagian penting dalam mewujudkan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Bendo Magetan yang pelaksanaan kurikulum merdeka berjalan sesuai dengan peraturan Surat Keputusan (SK) Mandiri Berbagi TA 2023/2024. SMKN 1 Bendo merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan dengan jumlah peserta didik yang sangat banyak yaitu kurang lebih 2.110 siswa. Berdasarkan hasil wawancara, sekolah negeri ini memiliki siswa yang berlatar belakang cukup beragam mulai dari agama yaitu terdapat siswa yang beragama Islam, Kristen, Katolik dan Budha, juga perbedaan budaya, adat istiadat diantara satu siswa dengan yang lainnya.

Menjadi tantangan tersendiri bagi semua guru terutama guru PAI untuk menanamkan karakter berkebhinekaan global di tengah kemajemukan peserta didik.

Dengan latar belakang ini, penelitian ini sangat relevan dan penting untuk dilakukan, terutama dalam konteks pendidikan Indonesia yang semakin terbuka dan terhubung dengan dunia global, karena implementasi kurikulum merdeka di SMKN 1 Bendo dilaksanakan secara bertahap maka penelitian dilakukan di kelas 11, maka dari itu peneliti mengambil judul “STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER TOLERANSI SISWA SMKN 1 BENDO MAGETAN”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian memberikan manfaat untuk pembatasan pada suatu objek penelitian. Menghindari peneliti terjebak ketika mendapatkan banyak data yang diperoleh selama melakukan penelitian. Moleong mengungkapkan bahwa, fokus penelitian berarti memberikan Batasan pada penelitian dalam memilih data yang baik dan relevan.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menekankan pada analisis strategi guru PAI dalam pembentukan karakter toleransi pada siswa melalui Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan intrakurikuler tema berkebhinekaan global topik “Toleransi dan Memelihara Kehidupan Manusia”, karena implementasi kurikulum merdeka dilakukan bertahap maka penelitian di kelas IX SMKN 1 Bendo. Proses pembentukan karakter toleransi sangat berkaitan dengan proses

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).

pembelajaran keagamaan sehingga peneliti memilih subjek Guru PAI sebagai guru khususnya yang mengampu mata pelajaran PAI dengan basis kurikulum merdeka di kelas IX SMKN 1 Bendo Magetan. Dalam skripsi ini fokus penelitian meliputi:

1. Implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dalam kurikulum merdeka pada siswa kelas IX SMKN 1 Bendo Magetan.
2. Strategi guru PAI dalam membentuk karakter toleransi dalam kegiatan intrakurikuler siswa kelas IX SMKN 1 Bendo Magetan.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dalam kurikulum merdeka pada siswa kelas IX SMKN 1 Bendo Magetan?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam membentuk karakter toleransi dalam kegiatan intrakurikuler siswa kelas IX SMKN 1 Bendo Magetan?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dalam kurikulum merdeka pada siswa kelas IX SMKN 1 Bendo Magetan.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam membentuk karakter toleransi dalam kegiatan intrakurikuler siswa kelas IX SMKN 1 Bendo Magetan.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berikut adalah manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:



## 1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembaca, baik sebagai pengetahuan atau pemahaman baru maupun menjadi salah satu referensi atau literatur dalam bidang Pendidikan, khususnya terkait strategi guru PAI dalam pembentukan karakter toleransi dalam kegiatan intrakurikuler.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Meningkatkan pemahaman dan membentuk siswa dengan karakter berkebhinekaan global agar siswa saling menghormati keberagaman, mampu untuk saling toleransi, dan saling menghargai terhadap perbedaan yang ada di lingkungannya.

### b. Bagi Guru

Sebagai khazanah ilmu pengetahuan baru dalam kurikulum Pendidikan dan referensi guru dalam penerapan pembelajaran terkait strategi guru PAI dalam pembentukan karakter berkebhinekaan global berbasis kurikulum merdeka.

### c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi instansi dan menjadikan Lembaga semakin maju dalam hal akademik dan non akademik serta dapat menjadi contoh bagi Lembaga-lembaga lain terkait pembentukan karakter berkebhinekaan global berbasis kurikulum merdeka.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penyusunan laporan penelitian (skripsi), maka pembahasan dalam menyusun laporan penelitian ini dikelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, bab ini merupakan suatu pengantar atau gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran dari seluruh isi skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Bab ini berisi tentang kajian teori dan hasil penelitian terdahulu sebagai pedoman umum yang berguna untuk menganalisa dalam melakukan penelitian terkait strategi guru PAI dalam membentuk karakter berkebhinekaan global berbasis kurikulum merdeka pada siswa kelas 11 SMKN 1 Bendo Magetan.

Bab III: Bab ini berisi tentang metode penelitian yang berguna dalam penggalian data yakni memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV: Hasil dan pembahasan, bab ini berisi tentang hasil penelitian tentang gambaran umum latar penelitian dan deskripsi hasil penelitian yang ditemukan di lokasi penelitian, serta pembahasan penelitian yang mendiskusikan temuan penelitian dengan teori sebelumnya mengenai strategi guru PAI dalam pembentukan karakter berkebhinekaan global berbasis kurikulum merdeka pada siswa kelas 11 SMKN 1 Bendo Magetan.

Bab V: Penutup, berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Bab ini berfungsi untuk mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari skripsi ini



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kurikulum Merdeka

Kurikulum memiliki pengertian yaitu ditinjau dari asalnya kurikulum berasal dari Bahasa Yunani yang mula-mula digunakan dalam bidang olahraga yaitu kata *curere* yang berarti jarak tempuh lari. Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program Pendidikan yang diberikan oleh suatu Lembaga penyelenggara Pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam suatu periode jenjang Pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang Pendidikan dalam penyelenggaraan Pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu.<sup>9</sup>

Ada beberapa pendapat para ahli yang mendefinisikan tentang kurikulum, antara lain:<sup>10</sup>

- a. Menurut Daniel Taner dan Laurel Tanner, kurikulum adalah pengalaman pembelajaran yang terarah dan terencana secara

---

<sup>9</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>10</sup> Hadi Soekamto dan Budi Handoyo, *Perencanaan Pembelajaran Geografi* (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2021).

terstruktur dan tersusun melalui proses rekonstruksi pengetahuan dan pengalaman secara sistematis yang berada di bawah pengawasan Lembaga Pendidikan sehingga pelajar memiliki motivasi dan minat belajar.

- b. Menurut Inlow, pengertian kurikulum yaitu usaha menyeluruh yang dirancang khusus oleh sekolah dalam membimbing murid memperoleh hasil dari pelajaran yang telah ditentukan.
- c. Menurut George A. Beaucham, kurikulum diartikan sebagai dokumen tertulis yang mengandung isi mata pelajaran yang diajar kepada peserta didik melalui berbagai mata pelajaran, pilihan disiplin ilmu, rumusan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Menurut Kerr, J.F, kurikulum adalah sebuah pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan dengan individu dan kelompok baik di luar maupun di dalam sekolah.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan yang menyangkup tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran.

Sementara itu definisi merdeka menurut KBBI memiliki 3 makna Pertama, merdeka memiliki makna bebas dari belenggu ataupun penjajahan. Makna kedua adalah tidak terkena atau terlepas dari berbagai

tuntutan. Dan makna ketiga dari merdeka ialah tidak terikat, tidak bergantung pada pihak atau orang tertentu dan tidak leluasa.<sup>11</sup>

Kurikulum merdeka adalah metode pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Para pelajar dapat memilih pelajaran apa saja yang ingin dipelajari sesuai passion yang dimilikinya.<sup>12</sup> Secara umum, kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Nantinya, guru memiliki kekuasaan untuk memilih kekuasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum ini untuk menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Yang mana proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Menurut Ujang Cepi Berlian, dkk. bahwa Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran

---

<sup>11</sup> KBBI, 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online, diakses tanggal 8 mei 2018]

<sup>12</sup> Direktorat PAUD, *Dikdas Dan Dikmen, Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek, 2021). 6

dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.<sup>13</sup>

Merdeka belajar merupakan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum Merdeka diterapkan dengan tujuan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir peserta didik. Inti paling penting dari kemerdekaan berpikir ditujukan kepada guru. Jika guru dalam mengajar belum merdeka dalam mengajar, tentu peserta didik juga ikut tidak merdeka dalam berpikir. Guru juga memiliki target tertentu dari pemerintah seperti akreditasi, administrasi, dan lain-lain. Tentu dalam keadaan seperti ini peserta didik tidak dapat secara luwes berkembang dalam pembelajaran karena hanya terpaku pada nilai saja. Dengan adanya merdeka belajar, peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan bakat dan minatnya karena peserta didik juga memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam penyerapan ilmu yang disampaikan oleh guru.<sup>14</sup>

Selain itu, merdeka belajar juga membuka cakrawala guru terhadap permasalahan yang dihadapi. Mulai dari penerimaan siswa, RPP, proses pembelajaran, evaluasi, sampai Ujian Nasional. Dengan begitu, guru

---

<sup>13</sup> Puji Rahayu Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Journal Of Educational And Language Research : Bajang Journal*, 1, 4-5.

<sup>14</sup> Yuliyani M. Naufal H., Irkhamni I., 'Penelitian Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Pekalongan', *Jurnal Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 1 (2020), 1.



menjadi wadah penyalur potensi untuk melahirkan bibit unggul harapan bangsa sehingga dibutuhkan suasana pembelajaran yang menarik dan inovatif agar peserta didik semangat dalam belajar.<sup>15</sup>

Pembelajaran merdeka belajar memutamakan minat dan bakat peserta didik yang dapat memupuk sikap kreatif dan menyenangkan pada peserta didik. Kurikulum merdeka belajar menjawab semua keluhan pada sistem pendidikan. Salah satunya yaitu nilai peserta didik hanya berpatokan pada ranah pengetahuan. Di samping itu, merdeka belajar membuat guru lebih merdeka lagi dalam berpikir sehingga diikuti oleh peserta didik.

Menurut Nadiem, Kurikulum Merdeka Belajar harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya kepada peserta didik. Dalam kompetensi guru di tingkat apapun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi.<sup>16</sup> Kurikulum merdeka memberikan warna baru dan penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Guru dituntut untuk memahami secara menyeluruh konsep dari Kurikulum Merdeka Belajar ini. Dengan begitu, guru dapat menanamkan konsep kurikulum kepada peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat beradaptasi dengan penerapan kurikulum baru ini di sekolah.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang beragam. Kurikulum ini berfokus pada konten-konten yang esensial

---

<sup>15</sup> Ningrum A. S, ““Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar)”, *Prosiding Pendidikan Dasar*, Vol. 1 (2022).

<sup>16</sup> Sabriadi H. R. dan Wakia N., ‘Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi’, *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 11 (2021), No. 2.

agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka diterapkan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir. Inti paling penting dari kemerdekaan berpikir ini ditujukan kepada guru.

Jadi, kurikulum merupakan proses pembelajaran secara alami untuk mencapai kemerdekaan. Diperlukan belajar mengenai merdeka terlebih dahulu karena masih ada hal-hal yang membelenggu rasa kemerdekaan, rasa belum merdeka dan ruang gerak yang sempit untuk merdeka. Hal ini diungkapkan oleh Proygara bahwa esensi dalam Kurikulum Merdeka adalah menggali potensi terbesar para guru dan peserta didik untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Mandiri yang dimaksud bukan hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan, tetapi benar- benar inovasi pendidikan.<sup>17</sup>

a. Kebijakan Kurikulum Merdeka

Nadiem Anwar Makarim meluncurkan Kurikulum merdeka pada 11 Februari 2022 secara daring sebagai salah satu program Merdeka Belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum merdeka berfokus pada materi yang esensial dan pada pengembangan karakter profil pelajar Pancasila. Surat Keputusan (SK) Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asessmen Pendidikan (BSKAP) Nomor 044/H/KR/2022 yang ditandatangani 12 Juli 2022 adalah untuk

---

<sup>17</sup> Prayoga, 'Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar)', *Prosiding Pendidikan Dasar*, Vol. 1 (2022).

menetapkan lebih dari 140 ribu satuan pendidikan yang menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023.<sup>18</sup>

Ada beberapa tujuan kurikulum merdeka yang penting diketahui para pengajar diketahui para pengajar maupun guru, antara lain:

1) Menciptakan Pendidikan yang Menyenangkan

Tujuan kurikulum merdeka yang pertama, yaitu menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru. Kurikulum ini menekankan pendidikan Indonesia pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.

2) Mengejar Ketertinggalan Pembelajaran

Salah satu tujuan kurikulum merdeka adalah mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi covid-19. Kurikulum ini dibuat dengan tujuan agar pendidikan di Indonesia bisa seperti di negara maju, yang mana siswa diberi kebebasan dalam memilih apa yang diminatinya dalam pembelajaran.<sup>19</sup>

3) Mengembangkan Potensi Peserta Didik

Tujuan kurikulum merdeka selanjutnya, yaitu mengembangkan potensi peserta didik. Kurikulum ini dibuat sederhana dan fleksibel sehingga pembelajaran akan lebih mendalam. Selain itu, kurikulum merdeka juga berfokus pada

---

<sup>18</sup> POS AN, 'Badan Standar, Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan', *Kemendikbudristek*, 2022, <https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 67

materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya.<sup>20</sup> Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka diharapkan mampu mengembangkan kompetensi para peserta didik. Hal ini menjadi keunggulan tersendiri, di mana kurikulum ini lebih menekankan pada kebebasan peserta didik. Kurikulum ini juga memudahkan para guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik.

a. Prinsip Kurikulum Merdeka

1) Kondisi Peserta didik 10 Prinsip pembelajaran kurikulum merdeka yang pertama adalah pembelajaran sesuai kondisi peserta didik. Redaksi nya adalah Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan. Pada tataran implementasi prinsip yang pertama ini, satuan pendidikan dan guru perlu memperhatikan 2 hal berikut:

a) Hal yang perlu dilakukan, melakukan analisis terhadap kondisi, latar belakang, tahap perkembangan dan pencapaian peserta didik sebelumnya dan melakukan pemetaan. Melihat tahap perkembangan sebagai kontinum yang berkelanjutan sebagai dasar merancang

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 10

pembelajaran dan asesmen. Menganalisis lingkungan sekolah, sarana dan prasarana yang dimiliki peserta didik, pendidik dan sekolah untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Menurunkan alur tujuan pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Melihat segala sesuatu dari sudut pandang peserta didik.

- b) Hal yang perlu ditinggalkan, langsung menerapkan modul ajar tanpa melihat kebutuhan peserta didik. Mengabaikan tahap perkembangan maupun pengetahuan yang dimiliki peserta didik sebelumnya. Menyamaratakan metode pembelajaran. Melihat segala sesuatu dari kepentingan pejabat sekolah atau pendidik. Pembelajaran terlalu sulit sehingga menurunkan motivasi peserta didik. Pembelajaran terlalu mudah sehingga tidak menantang dan membosankan.

## 2) Pembelajar Sepanjang Hayat

Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi prinsip pembelajar sepanjang hayat sebagai berikut:<sup>21</sup>

- a) Hal yang perlu dilakukan, mempertimbangkan berbagai stimulus yang bisa digunakan dalam pembelajaran.

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hal. 12

Memberikan kesempatan kolaborasi, memberikan pertanyaan pemantik dan mengajarkan pemahaman bermakna. Pembelajaran yang sarat dengan umpan balik dari pendidik dan peserta didik ke peserta didik. Pembelajaran yang melibatkan peserta didik dengan menggunakan kekuatan bertanya, dengan memberikan pertanyaan yang membangun pemahaman bermakna.

b) Hal yang perlu ditinggalkan, pendidik hanya selalu memberikan pemaparan dalam bentuk ceramah dan instruksi tugas. Memberikan pertanyaan selalu dalam bentuk soal dan dinilai benar atau salah, tanpa umpan balik. Memberikan porsi paling banyak pada asesmen sumatif atau ujian/ tes akhir.

### 3) Holistik

Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi prinsip holistik sebagai berikut:

a) Hal yang perlu dilakukan, menggunakan berbagai metode pembelajaran mutakhir yang mendukung terjadinya perkembangan kompetensi seperti belajar berbasis inkuiri, berbasis proyek, berbasis masalah, berbasis tantangan, dan metode pembelajaran diferensiasi. Melihat berbagai perspektif yang

mendukung kognitif, sosial emosi, dan spiritual. Melihat profil Pancasila sebagai target tercermin pada peserta didik.

- b) Hal yang perlu ditinggalkan, menggunakan satu metode yang itu-itu saja tanpa melakukan evaluasi terhadap metode yang digunakan. Menggunakan hanya satu perspektif misalnya hanya melihat kemampuan kognitif peserta didik, tanpa melihat faktor lain seperti sosial emosi atau spiritual. Melihat profil Pancasila sebagai sesuatu yang harus diajarkan dan dihafal.

#### 4) Relevan.

Prinsip Relevan pada pembelajaran kurikulum merdeka ditulis sebagai berikut: Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai mitra. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi prinsip relevan sebagai berikut: <sup>22</sup>

- a) Hal yang perlu dilakukan, pembelajaran yang berhubungan dengan konteks dunia nyata dan menjadi daya tarik peserta didik untuk belajar. Melibatkan orangtua dalam proses belajar dengan komunikasi dua arah dan saling memberikan umpan balik. Memberdayakan

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 53

masyarakat sekitar sebagai narasumber primer maupun sekunder dalam proses pembelajaran.

- b) Hal yang perlu ditinggalkan, pembelajaran dengan konteks yang tidak relevan dan tidak menarik untuk peserta didik. Komunikasi dengan orang-tua murid satu arah, dan hanya menagih tugas. Interaksi dengan murid hanya memberikan dan menagih tugas. Peserta didik tidak punya akses langsung untuk terlibat ataupun melibatkan masyarakat setempat.

5) Berkelanjutan.

Prinsip pembelajaran kurikulum merdeka yang terakhir adalah berkelanjutan dengan redaksi sebagai berikut: Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi prinsip berkelanjutan dalam pembelajaran kurikulum merdeka sebagai berikut:<sup>23</sup>

- a) Hal yang perlu dilakukan, umpan balik yang terus menerus dari pendidik untuk peserta didik maupun dari peserta didik untuk peserta didik. Pembelajaran yang membangun pemahaman bermakna dengan memberi dukungan lebih banyak di awal untuk kemudian perlahan melepas sedikit demi sedikit dukungan tersebut untuk akhirnya menjadi pelajar yang mandiri dan

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal.59



merdeka. Pendidik melakukan berbagai inovasi terhadap metode dan strategi pengajarannya. Mengajarkan keterampilan abad 21.

- b) Hal yang perlu ditinggalkan, proses belajar bertujuan tes atau ujian akhir. Pembelajaran dengan kegiatan yang sama dari tahun ke tahun dengan soal tes dan ujian yang sama.

#### b. Struktur Kurikulum Merdeka

Struktur Kurikulum pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan utama, yaitu:

1. Pembelajaran intrakurikuler; dan
2. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran mengacu pada capaian pembelajaran. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan. Pemerintah mengatur beban belajar untuk setiap muatan atau mata pelajaran dalam Jam Pelajaran (JP) per tahun. Satuan pendidikan mengatur alokasi waktu setiap minggunya secara fleksibel dalam 1 (satu) tahun ajaran. Satuan pendidikan menambahkan muatan lokal yang ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan karakteristik daerah. Satuan pendidikan dapat menambahkan muatan tambahan sesuai

karakteristik satuan pendidikan secara fleksibel, melalui 3 (tiga) pilihan sebagai berikut:

1. Mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain;
2. Mengintegrasikan ke dalam tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila; dan/atau
3. Mengembangkan mata pelajaran yang berdiri sendiri.

Struktur Kurikulum pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah sebagai berikut:<sup>24</sup>

1) Struktur Kurikulum SD/MI

Struktur kurikulum SD/MI dibagi menjadi 3 (tiga) Fase:

- a. Fase A untuk kelas I dan kelas II;
- b. Fase B untuk kelas III dan kelas IV; dan
- c. Fase C untuk kelas V dan kelas VI. SD/MI dapat

mengorganisasikan muatan pembelajaran menggunakan pendekatan mata pelajaran atau tematik. Proporsi beban belajar di SD/MI terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

- a) pembelajaran intrakurikuler; dan
- b) proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dialokasikan sekitar 20% (dua puluh persen) beban belajar per tahun.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar

Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik muatan maupun

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal.66

waktu pelaksanaan. Secara muatan, proyek harus mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik, dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, proyek dapat dilaksanakan dengan menjumlah alokasi jam pelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila dari semua mata pelajaran dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing proyek tidak harus sama.<sup>25</sup>

Mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran pilihan yang dapat diselenggarakan berdasarkan kesiapan satuan pendidikan. Pemerintah daerah melakukan fasilitasi penyelenggaraan mata pelajaran Bahasa Inggris, misalnya terkait peningkatan kompetensi dan penyediaan pendidik. Satuan pendidikan yang belum siap memberikan mata pelajaran Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran pilihan dapat mengintegrasikan muatan Bahasa Inggris ke dalam mata pelajaran lain dan/atau ekstrakurikuler dengan melibatkan masyarakat, komite sekolah, relawan mahasiswa, dan/atau bimbingan orang tua. Muatan pelajaran kepercayaan untuk penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal.71

layanan pendidikan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif di SD/MI menyediakan layanan program kebutuhan khusus sesuai dengan kondisi peserta didik.

## 2) Struktur Kurikulum SMP/MTs

Struktur kurikulum SMP/MTs terdiri atas 1 (satu) fase yaitu Fase D. Fase D yaitu untuk kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX.

Struktur kurikulum SMP/MTs terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

- a. Pembelajaran intrakurikuler; dan
- b. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dialokasikan sekitar 25% (dua puluh lima persen) total JP per tahun.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik secara muatan maupun secara waktu pelaksanaan. Secara muatan, proyek profil harus mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik, dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, proyek dapat dilaksanakan dengan menjumlah alokasi jam pelajaran proyek dari semua mata pelajaran dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing proyek tidak harus sama.

## 3) Struktur Kurikulum SMA/MA Struktur kurikulum SMA terdiri atas 2 (dua) Fase yaitu: <sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal.75

- a) Fase E untuk kelas X; dan
- b) Fase F untuk kelas XI dan kelas XII.

Struktur kurikulum untuk SMA/MA terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

- a. Pembelajaran intrakurikuler; dan
- b. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dialokasikan sekitar 30% (tiga puluh persen) total JP per tahun. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik secara muatan maupun secara waktu pelaksanaan. Secara muatan, proyek profil harus mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik, dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, proyek dapat dilaksanakan dengan menjumlah alokasi jam pelajaran proyek dari semua mata pelajaran dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing proyek tidak harus sama.<sup>27</sup>

## 2. Karakter

- a. Pengertian Karakter

---

<sup>27</sup> Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 'Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran', 2022, 112.

Karakter secara etimologis, kata karakter (inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti *to engrave*. Kata *to engrave* bisa diterjemahkan menggoreskan, mengukir, memahatkan atau melukis. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata Karakter diartikan dengan akhlak, budi pekerti, tabiat, atau sifat-sifat kejiwaan yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Dengan demikian, orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak.<sup>28</sup>

Menurut Samami, karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>29</sup> Menurut Gunawan, karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain.<sup>30</sup> Sedangkan menurut Doni Koesoema dalam Gunawan, menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.

---

<sup>28</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

<sup>29</sup> Muchlas Samami, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016). 43

<sup>30</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014). 3.

Dari penjelasan para tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa karakter yaitu karakteristik seseorang yang membedakanya dengan orang lain yang terwujud dalam tingkah laku yang sesuai dengan kaidah moral dalam kehidupan sehari-hari.

b. Faktor-faktor pembentukan karakter

Menurut Gunawan, faktor-faktor pembentuk karakter dibedakan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1) Faktor intern

Terdapat 5 hal yang termasuk dalam faktor intern yang dapat mempengaruhi karakter, yaitu:

a) Insting atau naluri Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Sedangkan naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli. Maka perbuatan seseorang dapat bersumber dari latihan-latihan ataupun pembawaan.

b) Adat atau kebiasaan yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Maka dapat dipahami bahwa dengan melakukan pengulangan secara terus-menerus suatu perilaku maka perilaku tersebut bisa menjadi bagian atau kebiasaan dirinya.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> *Ibid.* 20

- c) Kehendak/kemauan Kemauan adalah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-sekali tidak mau tunduk kepada rintangan tersebut. Manfaat dari sebuah kehendak atau kemauan yaitu dapat bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu, terutama dalam keinginan untuk berperilaku baik, perlu didorong agar terwujud.
- d) Suara batin atau suara hati Suara hati berfungsi memperingatkan bahaya berbuat buruk dan berusaha mencegahnya, disamping dorongan untuk melakukan hal baik. Dalam diri manusia terhadap suara batin yang dapat membuat keputusan untuk melakukan kebaikan, dan menghindari perbuatan yang buruk.
- e) Keturunan Keturunan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam keturunan terdapat dua jenis hal yang dapat diturunkan orang tua kepada kedua anaknya, yaitu sifat jasmaniyah yaitu kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat saraf orang tua yang dapat diwariskan kepada anaknya dan selanjutnya sifat ruhaniyah yaitu lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi perilaku anak cucunya.

## 2) Faktor Ekstern



a) Pendidikan

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter. Pendidikan untuk mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh orang baik pendidikan formal, informal maupun nonformal. Pendidikan digunakan sebagai sarana atau tempat latihan dan memperoleh informasi mengenai karakter, sehingga dianggap penting jika pendidikan dijadikan sarana pembentuk karakter.<sup>32</sup>

b) Lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan hidup manusia yang selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Kemudian lingkungan dibagi menjadi dua bagian. Pertama, lingkungan yang bersifat kebendaan. Alam yang melingkungi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Misalnya lingkungan fisik sekitar seperti lingkungan alam yaitu unsur abiotik dan biotik, yang kecuali manusia.

Kedua, lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian. Seseorang yang hidup dalam lingkungan yang

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal.24

baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik.<sup>33</sup> Jadi dapat dipahami bahwa dengan menentukan secara benar tempat atau lingkungan hidup dapat menentukan kepribadian atau karakter yang akan dimunculkan.

c. Nilai-nilai karakter

Pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu:

- 1) Religius
- 2) Jujur
- 3) Toleransi
- 4) Disiplin
- 5) Kerja keras
- 6) Kreatif
- 7) Mandiri
- 8) Demokratis
- 9) Rasa ingin tahu
- 10) Semangat kebangsaan
- 11) Mencintai tanah air
- 12) Menghargai prestasi
- 13) Bersahabat/komunikatif
- 14) Cinta damai

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal.10

- 15) Gemar membaca
- 16) Peduli lingkungan
- 17) Peduli sosial
- 18) Tanggung jawab.<sup>34</sup>

### 3. Toleransi

Istilah toleransi berasal dari Bahasa Latin, “*tolerare*” yang berarti sabar terhadap sesuatu. Toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, di mana seseorang dapat menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain.<sup>35</sup> Toleransi menurut istilah berarti menghargai, membolehkan, membiarkan pendirian pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya yang lain atau yang bertentangan dengan pendiriannya sendiri. Misalnya agama, Ideologi, dan Ras.<sup>36</sup>

Secara umum istilah toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, suka rela dan kelembutan. Unesco mengartikan toleransi sebagai sikap saling menghormati, saling menerima, saling menghargai di tengah keragaman budaya, kebebasan berekspresi dan karakter manusia. Toleransi harus didukung oleh cakrawala pengetahuan yang luas, bersikap terbuka, dialog, kebebasan berpikir dan beragama. Pendek kata toleransi setara dengan sikap positif, dan

---

<sup>34</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, ‘Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter’, p. 8. p

<sup>35</sup> Abu Bakar, Uin Sultan, and Syarif Kasim Riau, ‘Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama’, *103.193.19.206*, 7.2 (2015), 123–31 <<https://situswahab.wordpress.com>>.

<sup>36</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976).

menghargai orang lain dalam rangka menggunakan kebebasan asasi sebagai manusia.<sup>37</sup>

Hasil temuan dari studi literatur melalui analisis jurnal dan buku ilmiah menjadi rujukan utama untuk mengetahui karakter toleransi. Hasil penelitian Galtung & Fischer tentang konsep perdamaian yaitu tidak adanya kekerasan budaya yang melegitimasi kekerasan langsung dan atau struktural. Teori yang dikembangkan Tillman tentang butir-butir refleksi dari karakter toleransi tersebut adalah:

- 1) Kedamaian adalah tujuan
- 2) Toleransi adalah terbuka dan reseptif pada indahnya perbedaan
- 3) Toleransi menghargai individu dan perbedaan
- 4) Toleransi adalah saling menghargai satu sama lain
- 5) Benih dari intoleransi adalah ketakutan dan ketidak pedulian
- 6) Benih dari toleransi adalah cinta
- 7) Jika Tidak cinta tidak ada toleransi
- 8) Yang tahu menghargai kebaikan dalam diri orang lain dan situasi memiliki toleransi
- 9) Toleransi berarti menghadapi situasi sulit dan
- 10) Toleransi terhadap ketidak nyamanan hidup dengan membiarkan berlalu, ringan, dan membiarkan orang lain.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Dadahrobbani, *Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural*, Casram, No, 2016.188

<sup>38</sup> Agus Supriyanto Amien Wahyudi, 'Sekala Karakter Toleransi Konsep Dan Oprasional Aspek Kedamaian Menghargai Perbedaan Dan Kesadaran Individu', *Jurnal Ilmiah Counsellia*,2, 2017, 65.

Butir-butir refleksi karakter toleransi tersebut akan mengantarkan kedamaian antar individu di dunia. Temuan dari studi literatur mengungkap aspek dan indikator karakter toleransi yaitu kedamaian, menghargai perbedaan dan individu, serta kesadaran. Jadi toleransi adalah sikap menghormati dan menghargai perbedaan dari orang lain agar tetap dapat hidup bersama berdampingan dengan damai.

#### 4. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Menurut Tumembouw (2023), Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai bentuk penerapan dari Kurikulum Merdeka dibentuk untuk menciptakan Pelajar Pancasila yang memiliki karakter yang sepadan dengan nilai-nilai Pancasila, yakni beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.<sup>39</sup>

Kurikulum mandiri merupakan kurikulum yang dibuat dengan penekanan khusus pada pendidikan karakter. Menurut Lickona (2012), diasumsikan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan aspek emosional dan kognitif.<sup>40</sup> Hal ini sejalan dengan tujuan penerapan kurikulum mandiri, yaitu mengembangkan profil peserta didik agar dalam kehidupan sehari-hari mampu membawa etos dan nilai-nilai yang terkandung dalam prinsip Pancasila. Keterkaitan antara Pancasila sebagai dasar negara dan pembangunan jati diri bangsa

---

<sup>39</sup> Annisa Intan Maharani, Isharoh, and Pramasheila Arinda Putri, 'Program P5 Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat Dan Upayanya', *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1.2 (2023), 176–87.

<sup>40</sup> Dalmeri Dalmeri, 'Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating For Character)', *Al-Ulum*, 14.1 (2014), 271.

akan menghasilkan kemauan negara dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa dalam memahami dan menghadapi perubahan zaman. Bapak Leonard menjelaskan pada Tunas Pancasila 2022 bahwa kemunculan Profil Siswa Pancasila merupakan wujud dari aspirasi tersebut dan dimasukkan ke dalam pendidikan dasar dan menengah di Indonesia.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 menyatakan bahwa pelajar Pancasila merupakan perwujudan peserta didik Indonesia yang menjadi peserta didik sepanjang hayat yang kompeten, bermartabat, dan berkelakuan baik. Ini menyatakan bahwa. Sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sepanjang hidupnya, pelajar Indonesia dapat memperoleh kemampuan memahami kehidupan duniawinya untuk mencapai status utuh.<sup>41</sup>

Profil pelajar Pancasila merupakan profil ideal yang ingin dicapai. Profil tersebut dikembangkan dan diterapkan bagi pelajar Indonesia dengan kerjasama seluruh pemangku kepentingan, dengan menggunakan enam kompetensi sebagai elemen kuncinya. Karena keenam kompetensi tersebut saling berkaitan dan saling memperkuat, maka keenam dimensi tersebut harus dikembangkan secara bersamaan untuk mencapai profil peserta didik Pancasila yang utuh. Keenam

---

<sup>41</sup> Andriani Safitri, Dwi Wulandari, and Yusuf Tri Herlambang, 'Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 7076–86.

dimensi tersebut adalah keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, keberagaman global, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas.<sup>42</sup> Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI mengatakan, dalam kurikulum mandiri, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akan meningkatkan pendidikan karakter peserta didik melalui berbagai strategi yang fokus pada upaya pencapaiannya. Dia mengumumkan niatnya untuk memperkuat sistem.<sup>43</sup>

Kamus Kemendikbud berdasarkan topik yang relevan di lingkungan mahasiswa. Pemilihan topik secara umum didasarkan pada tingkat persiapan satuan pengajar dan pendidik pada saat melaksanakan proyek, kalender pembelajaran nasional, topik yang sedang *up-to-date*, topik yang menjadi fokus pembahasan, atau topik yang menjadi fokus pembahasan prioritas satuan pengajaran. Langkah selanjutnya adalah definisi topik spesifik oleh tim dukungan proyek, yang menentukan cakupan topik spesifik sebagai sebuah proyek. Di unit pengajaran, tentukan dua topiknya di tingkat sekolah dasar, soroti isu-isu terkini, tentukan topik dan topik proyek. Langkah terakhir adalah merancang modul proyek yang menggambarkan rencana kegiatan proyek untuk memandu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran sejalan dengan tujuan meningkatkan profil siswa Pancasila. Mengembangkan modul

---

<sup>42</sup> *Ibid*,65

<sup>43</sup> KemendikbudristekNo.09, *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Sebelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka, Kemendikbudristek BSKAP RI, 2022.*

proyek sesuai dengan lingkungan situasi, visi satuan pengajaran, kesiapan satuan pengajaran, dan kebutuhan belajar peserta didik.<sup>44</sup>

Dalam mengembangkan proyek peningkatan visibilitas pelajar Pancasila, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah meluncurkan tujuh tema yang dikembangkan berdasarkan tema prioritas yang tertuang dalam Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan dokumen terkait lainnya. Lima tema umum yang diperkenalkan di tingkat sekolah dasar adalah gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhineka Tunggal Ika, teknik dan teknologi untuk membangun NKRI, dan kewirausahaan. Dalam kurikulum mandiri, penilaian ditulis dalam bentuk tahapan/tingkatan perkembangan yang disesuaikan dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan siswa. Tahap A terdiri dari kelas 1 dan 2, tahap B terdiri dari kelas 3 dan 4, dan tahap C terdiri dari kelas 5 dan 6. Pengembangan karakter gotong royong dan kreativitas pada Tahap C dapat diadaptasi dengan memperbanyak jumlah topik.

Salah satu modul pilihan Kemendikbud, “Panduan Proyek Kewirausahaan Daur Ulang Tahun 2021 untuk Pembelajaran Tatap Muka”, dibuat oleh Ilmiati Ikhtiari Susamsa, membahas tentang daur ulang sampah. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam modul proyek ini adalah untuk mengembangkan kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap sampah di lingkungan dan memungkinkan mereka mengubah nilai sampah menjadi produk yang bernilai jual. Elemen

---

<sup>44</sup> Ismail, ‘Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila’, *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3 (1), 213.



kinerja yang dicapai dalam modul proyek ini adalah perlindungan lingkungan, kolaborasi, analisis dan evaluasi argumen, serta penciptaan karya dan tindakan orisinal.<sup>45</sup>

Sedangkan untuk memperkuat profil pelajar Pancasila, profil pelajar Pancasila yang dapat dikembangkan dari proyek ini terdiri dari berpikir kritis, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, gotong royong, dan kreatif. Melalui sinergitas pelajar dalam pelaksanaan proyek ini, ciri - ciri gotong royong dan kreativitas dapat terungkap. Dalam modul ini, setiap kelompok siswa akan bekerja sama membuat daftar sampah yang dapat didaur ulang, melakukan riset pasar, menganalisis hasil penelitian, memutuskan produk daur ulang mana yang akan dijual, dan membuat brosur iklan. Dan yang terpenting, kami memproduksi produk daur ulang dan produk daur ulang. Kami menjual produk daur ulang.

Semua kegiatan di atas memerlukan kerjasama antara siswa dalam kelompok dan dengan pendidik. Siswa diharapkan mampu menunjukkan harapan positif kepada teman sebaya dan fasilitator guna mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekolah. Agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar, hal tersebut perlu dilakukan untuk menjalin komunikasi yang cukup antar anggota kelompok. Siswa diharapkan dapat memahami informasi dari berbagai sumber dan menyampaikan pesan yang efektif kepada orang lain guna mencapai tujuan bersama.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> I. Susamsa, 'Panduan Project Wirausaha Daur Ulang Tahun 2021', *Kemdikbudristek*.

<sup>46</sup> Siti Zazak Soraya, 'Pendidikan Karakter Untuk Membangun Peradaban Bangsa', *Ujilari*, 12.1 (2021), 12.

Kerja sama dan komunikasi yang tercipta merupakan cerminan dari dimensi gotong royong. Kreativitas adalah sebuah kemampuan berpikir yang dimiliki oleh seseorang dalam menghasilkan sebuah ide ataupun gagasan yang baru sehingga melahirkan suatu karya yang memiliki daya guna. Sisi kreatif membantu siswa merancang produk daur ulang untuk dijual, mengembangkan rencana *start-up* berdasarkan rencana bisnis, membuat brosur periklanan yang unik dan menarik perhatian, dan memilih proses pemasaran. Kegiatan-kegiatan tersebut masuk dalam modul Panduan Proyek Kewirausahaan Daur Ulang 2021. Siswa akan dibimbing untuk menyesuaikan tingkat kreativitasnya untuk membuat produk daur ulang menjadi semenarik mungkin dengan menciptakan dan mengolah produk untuk dijual. Hal ini tercermin dalam rencana bisnis dan brosur iklan yang dirancang oleh mahasiswa. Ide dan pemikiran yang diungkapkan siswa meningkatkan kreativitasnya.<sup>47</sup>

Dalam proyek peningkatan profil siswa Pancasila ini, siswa menciptakan karya dan tindakan orisinal berdasarkan ide mereka sendiri, dan mengekspresikannya dengan cara yang kompleks melalui gambar, desain, penampilan, keluaran digital, dll. Didorong oleh minat, cinta, dan gelombang emosi, siswa berani mengambil risiko dalam menghasilkan karya dan tindakan kreatif. Siswa yang kreatif juga mempunyai kemampuan berpikir yang fleksibel untuk mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapinya. Kemampuan untuk mengambil keputusan ketika terdapat beragam alternatif solusi terhadap

---

<sup>47</sup> KemendikbudristekNo.09.

suatu masalah, dan kemampuan untuk mengidentifikasi, membandingkan, dan mengeksplorasi ide-ide kreatif ketika pendekatan yang dipilih tidak berhasil.<sup>48</sup>

Pada akhirnya, siswa yang kreatif mampu bereksperimen secara kreatif dengan berbagai pilihan dalam menghadapi perubahan situasi dan kondisi. Kekompakan kelompok antar siswa membantu siswa dalam mengenal dan mengembangkan ciri-ciri profil siswa Pancasila. Hal ini membuktikan bahwa sinergitas mahasiswa dalam Proyek Peningkatan Profil Siswa Pancasila sangat penting dalam mengembangkan karakter gotong royong dan kreativitas.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Selain menggunakan buku-buku atau referensi yang relevan, peneliti juga melihat hasil penelitian terdahulu, berdasarkan pengamatan penulis penelitian semacam ini juga pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lingga Susanti tahun 2023 dengan judul *“Pembentukan Karakter Pada Proses Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas 4 Sd N 77rejang Lebong”*.<sup>49</sup>

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. Pembentukan karakter pada pembelajaran kurikulum merdeka yaitu membentuk karakter beriman dengan memberikan pemahaman

---

<sup>48</sup> DKK Merry, ‘Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila’, *Jurnal Basicedu*, 6 (5) (2022), 7845.

<sup>49</sup> Lingga Susanti, *Pembentukan Karakter Pada Proses Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas 4 Sd n 77rejang Lebong* (Curup, 2023).

mengenai keimanan/keyakinan, dalam membentuk akhlak yang mulia, berkebhinekaan global yaitu dengan memberikan pemahaman, pembiasaan dan meneladani pancasila, tidak mencela atau membuli, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, memberikan pemahaman kreatif dalam hal yang positif itu seperti apa. Faktor pendukung pembentukan karakter pada pembelajaran kurikulum merdeka ialah kepala sekolah memberikan izin dan dukungan penuh terhadap kegiatan dan memfasilitasi kegiatan tersebut, dukungan dari guru-guru, para siswa dan orang tua atau wali murid yang mendukung setiap kegiatan yang diadakan. Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam pembentukan karakter pada pembelajaran kurikulum merdeka yaitu dengan menerapkan sistem sosialisasi terhadap sesama sehingga segala sesuatu dapat menjadi baik, serta menjadi contoh kepada siswa dan menjadi acuan agar siswa memiliki karakter yang baik. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter pada proses pembelajaran kurikulum merdeka. Perbedaannya yang dilakukan penelitian tersebut terjadi di kelas 4 SD, sedangkan penelitian ini akan dilakukan di kelas 11 SMK.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang Narenthy Satya Dewi dan Ni Kadek Hari Raditya Putri dengan judul "*Pembelajaran Bahasa*

*Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berkebhinekaan Global”*.<sup>50</sup>

Hasil dari penelitian ini yaitu berdasarkan hasil penelitian Profil pelajar Pancasila merupakan salah satu program untuk bisa membentuk pelajar yang cerdas dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila. Dengan adanya profil pelajar Pancasila bisa meningkatkan pelajar yang lebih baik lagi bagi bangsa Indonesia. Melalui profil Pancasila berkebhinekaan global bisa meningkatkan sumber daya manusia tidak hanya di nasional tetapi juga internasional. Profil Pelajar Pancasila merupakan sejumlah karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama membahas tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) berkebhinekaan global. Perbedaannya yang dilakukan penelitian tersebut tentang pembelajaran Bahasa, sedangkan penelitian ini tentang strategi guru dalam pembentukan karakter siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nafiah Nur Shofia Rohmah, Markhamah, Sabar Narimo, dan Choiriyah Widyasari dengan judul *“Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar”*.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Ni Komang and others, ‘Pembelajaran Bahasa Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila’, *Seminar Pembelajaran Bahasa Sebagai Penguat Profil Pelajar Pancasila*, Pedalitra II, 2022, 130–34.

<sup>51</sup> Choiriyah Widyasari Nafiah Nur Shofia Rohmah, Markhamah, Sabar Narimo, ‘Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Elementaria Edukasia*, Vol.6 (2023).

Hasil dari penelitian ini yaitu Berdasarkan hasil penelitian ini ada beberapa elemen penting yang berkontribusi terhadap efektivitas pelaksanaan penguatan profil pelajar Pancasila, khususnya dalam dimensi keberagaman global. Pertama, ketersediaan guru yang mampu mempraktikkan teknik pembelajaran yang relevan dan efisien. Guru dapat menyediakan lingkungan belajar yang inklusif dan memotivasi siswa ketika mereka memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang Pancasila dan keragaman budaya. Selain itu, dukungan infrastruktur dan fasilitas yang ditawarkan oleh sekolah juga memainkan peran penting dalam meningkatkan reputasi siswa Pancasila. Teknologi pembelajaran modern, perpustakaan yang lengkap, dan laboratorium yang sesuai, semuanya dapat berkontribusi pada pengalaman pendidikan yang menyeluruh yang akan membantu siswa memahami keragaman dunia dengan lebih baik. Penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu membahas tentang penguatan P5 berkebhinekaan global. Perbedaannya yang dilakukan penelitian tersebut terjadi di SD, sedangkan penelitian ini akan dilakukan di SMK.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Alif Okta Nabila dan Murfiah Dewi Wulandari dengan judul “*Elemen Berkebhinnekaan Global Pada Buku Tematik Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Tema IndahNya Keragaman Di Negeriku*”.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Alif Okta Nabila and Murfiah Dewi Wulandari, ‘ELEMEN BERKEBHINNEKAAN GLOBAL PADA BUKU TEMATIK SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR TEMA INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU’, *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 8 (2022).

Hasil dari penelitian ini yaitu berdasarkan hasil penelitian ini Hasil analisis ditemukan kata, kalimat, maupun ungkapan pada materi dan aktivitas belajar yang relevan dengan indikator berkebhinnekaan global. Penanaman karakter berkebhinnekaan global perlu untuk ditanamkan sejak dini kepada siswa melalui pengenalan budaya pada kegiatan pembelajaran maupun di luar kegiatan belajar. Siswa yang memiliki karakter berkebhinnekaan global akan mampu untuk menghargai keanekaragaman yang berasal dari dalam maupun dari luar bangsa. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang berkebhinnekaan global. Perbedaannya yang menjadi objek dari penelitian tersebut yaitu siswa kelas 4 SD, sedangkan penelitian ini mengambil objek dari siswa kelas 11 SMK.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Rahmawati Zahara dengan judul *“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Mts Negeri Gresik”*.<sup>53</sup>

Hasil dari penelitian ini yaitu Berdasarkan hasil penelitian ini Strategi guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di MTs Negeri Gresik adalah dengan memahami konsep dan tujuan yang akan dicapai dalam kurikulum merdeka, mempelajari materi-materi yang sesuai dengan kurikulum merdeka, mencari tentang cara atau metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memberikan

---

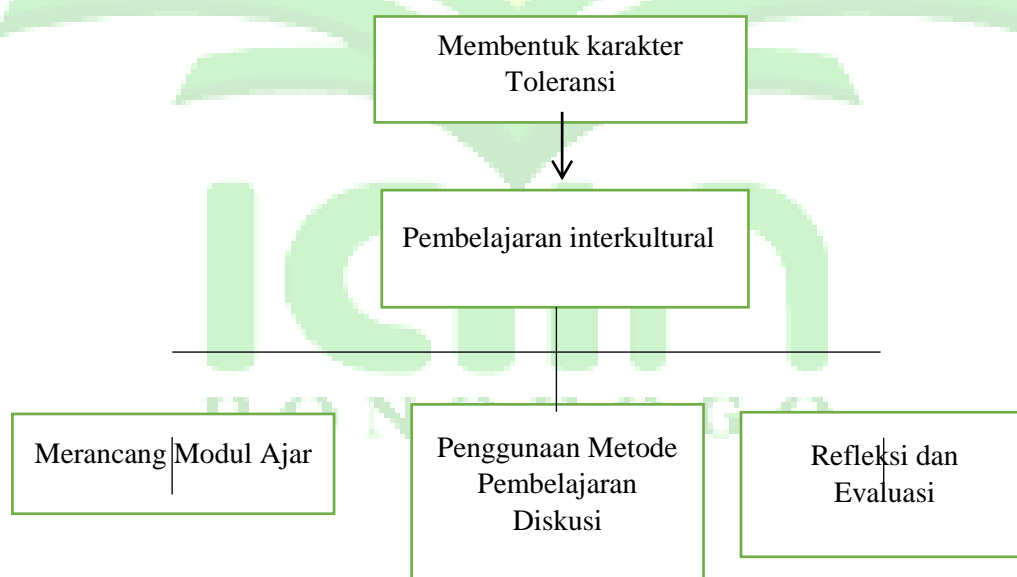
<sup>53</sup> DEWI RAHMAWATI ZAHARA, ‘STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA DI MTs NEGERI GRESIK’, 2023.

variasi pada metode pembelajaran dengan menggunakan media baik modern maupun tradisional, memberikan fasilitas yang baik sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran serta merencanakan proses evaluasi dan pengembangan.<sup>54</sup>

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama membahas tentang strategi guru PAI dalam kurikulum merdeka. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut lebih fokus pada implementasi kurikulum merdeka, sedangkan penelitian ini fokus pada pembentukan karakter berkebhinekaan global.

### C. Kerangka Pikir

Di era milenial atau saat ini tentunya peran guru PAI sangat penting dalam pembentukan karakter berkebhinekaan global pada Kurikulum Merdeka kepada Siswa kelas 11 SMKN 1 Bendo. Berikut kerangka pikir dari penelitian ini:



<sup>54</sup> *Ibid.*, hal.57



**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dipakai peneliti saat ini menggunakan pendekatan kualitatif, Menurut Bogdan dan Taylor, mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang berasal dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>55</sup> Penelitian ini termasuk dalam metode penelitian baru, sebab popularitasnya yang belum lama, penelitian ini disebut juga metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivistik.

Filsafat ini memandang realitas sosial sebagai suatu bagian yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Dalam penelitian kualitatif objek penelitian pun lebih bersifat alamiah dan berkembang apa adanya tanpa dimanipulasi oleh peneliti. Dinamika pada objek penelitian pun tidak berpengaruh pada kehadiran peneliti.<sup>56</sup>

Penelitian kualitatif merupakan salah satu penelitian yang sesuai digunakan pada penelitian ini. Dalam penelitian ini nanti akan menghasilkan data berbentuk tulisan yang diperoleh peneliti dari beberapa sumber data melalui beberapa teknik pengumpulan data yang kemudian akan dianalisis untuk dicari kebenarannya sesuai dengan data yang diperoleh dari orang maupun objek yang diteliti. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yakni untuk memperkuat data secara teoritis dan

---

<sup>55</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014).

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Edisi kedua (Bandung: Alfabeta, 2019).

mendapatkan tambahan pengetahuan dari informan terkait dengan judul Penelitian kualitatif lapangan adalah jenis penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi tempat penelitian untuk menyelidiki gejala objektif sebagaimana yang terjadi di lokasi yang dilakukan untuk menyusun laporan ilmiah.<sup>57</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis telah memaparkan tentang fenomena yang terjadi mengenai strategi guru PAI dalam pembentukan karakter toleransi siswa secara rinci dan sistematis. Dalam memaparkan fenomena tersebut, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan, tempat yang penulis pilih dalam melakukan pengamatan tersebut yaitu di SMKN 1 Bendo Magetan.

#### **B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Bendo yang beralamat di Jl. Raya Kec. Bendo, Kec. Bendo, Belotan, Kec. Magetan, Kabupaten Magetan, Jawa Timur 63384. Sedangkan waktu penelitian dimulai pada tanggal 7 Februari 2024 sampai 15 Maret 2024.

#### **C. Sumber Data**

Data merupakan kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan Peneliti baik berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Menurut pendapat lain bahwa, “sumber data adalah subyek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden)”.<sup>58</sup> Sumber data yang disebut informan yaitu

---

<sup>57</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011).

<sup>58</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011).

seseorang yang menjadi sumber dalam merespon/menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh penulis melalui wawancara. Sumber data dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### 1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>59</sup> Data primer merupakan data pokok dalam penelitian yang didapat dari narasumber melalui kegiatan wawancara dan observasi, yaitu pengungkapan kata-kata atau tindakan dari subjek penelitian. Dalam hal ini sumber data primer yaitu guru Pendidikan agama islam, waka kurikulum dan siswa.

#### 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder disebut juga sebagai sumber data penunjang. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data (penulis), yaitu berupa buku-buku, jurnal, tulisan-tulisan ilmiah, majalah, hasil penelitian, arsip, dokumen pribadi, maupun dokumen resmi, rekaman hasil wawancara, video dan foto-foto yang terkait dengan penelitian.<sup>60</sup>

Dalam penelitian ini melibatkan beberapa sumber sebagai berikut:

1. Seluruh Lembaga sekolah seperti guru Pendidikan agama islam, waka kurikulum dan peserta didik SMKN 1 Bendo Magetan.
2. Dokumentasi yang meliputi foto-foto kegiatan pembelajaran.

---

<sup>59</sup> *Ibid.*, 137.

<sup>60</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Langkah selanjutnya yaitu pengumpulan data, tentu banyak metode yang dilaksanakan. Apabila tidak diketahui cara pengumpulan data, maka juga tidak didapatkan data sesuai standar yang telah diputuskan. Dalam pengumpulan data yang bersifat kualitatif ini menggunakan beberapa metode, diantaranya:

1. Pengamatan (Observasi)

Metode ini menjadi dasar semua ilmu pengetahuan, yang mana difungsikan untuk melakukan pengamatan secara langsung dan terbuka atas kejadian atau fenomena selaku objek penelitian. Selain kegiatan mengamati, pencatatan hasil pengamatan secara runtut dan terarah terhadap suatu objek penelitian juga menjadi bagian dari metode ini.

2. Wawancara

Kegiatan wawancara sudah menjadi bagian yang umum dalam melakukan penelitian, terutama jenis penelitian kualitatif. Menurut Ester Berg, wawancara yaitu suatu kegiatan komunikasi antara dua orang sebagai usaha penggalian informasi terhadap narasumber yakni dengan menyajikan beberapa pertanyaan terkait topik permasalahan penelitian. Dengan wawancara peneliti memungkinkan menemukan informasi yang lebih akurat mengenai partisipan dalam menggambarkan situasi dan peristiwa yang sedang terjadi. Demikian ini tidak dapat ditemukan ketika melakukan observasi atau pengamatan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala bagian kurikulum dan dua ibu guru PAI yang mengajar kelas IX, serta satu perwakilan siswa kelas IX SMKN 1 Bendo Magetan.

### 3. Dokumentasi

Setelah menjalankan observasi dan wawancara, dalam penelitian kualitatif tentu tidak lengkap tanpa adanya metode dokumentasi. Arti dari dokumen sendiri ialah kumpulan catatan historis baik berupa tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, artikel, jurnal, data arsip maupun dokumen penting yang mampu menunjang topik terkait.<sup>61</sup> Seperti tentang pembelajaran PAI berstruktur kurikulum merdeka dan kegiatan pembentukan karakter di SMKN 1 Bendo Magetan. Adapun dokumentasi eksternal adalah sejarah SMKN 1 Bendo, profil sekolah, data guru, data siswa dan data sarana prasarana.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses pencarian dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data tersebut ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun sintesa, menyusun ke dalam pola, dan membuat kesimpulan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data menurut Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Langkah-langkahnya yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> *Ibid.*, 314.

<sup>62</sup> *Ibid.*, hal. 320–29.

### 1. Pengumpulan Data.

Tahap awal dalam proses penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti bisa melakukan beberapa langkah yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pelaksanaannya peneliti akan mengumpulkan data selama beberapa kali, sehingga peneliti akan memperoleh banyak data yang nantinya akan dianalisis kembali.

### 2. Redukasi data.

Meredukasi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskannya pada tema tertentu. Dengan begitu akan diperoleh gambaran secara jelas tentang data yang diperoleh dan akan memudahkan peneliti untuk proses pengumpulan data selanjutnya.

### 3. Penyajian data.

Dalam proses penyajian data peneliti bisa menggunakan tabel, grafik, dll, namun dalam penelitian kualitatif peneliti banyak yang menggunakan bentuk naratif yang singkat. Dengan penyajian data tersebut maka data akan lebih tersusun dan terorganisasikan dalam satu hubungan yang akan mudah untuk dipahami.

### 4. Verifikasi data.

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan yang dikemukakan di awal hanya bersifat sementara sebelum adanya bukti-bukti yang valid dan konsisten yang ditemukan saat peneliti melakukan penelitian di lapangan. Kesimpulan tersebut mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan peneliti sejak awal, namun kemungkinan juga tidak, sebab masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih

bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

#### **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian, teknik yang penulis gunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu Triangulasi. “Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat Triangulasi sumber, teknik dan waktu”.<sup>63</sup>

Pengecekan keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

---

<sup>63</sup> Andarusni Alfansyur Mariyani, ‘Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial’, *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020), 146–50.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum di SMKN 1 Bendo Magetan

##### 1. Sejarah SMKN 1 Bendo

SMK Negeri 1 Bendo didirikan pada tahun 2001 untuk mewujudkan aspirasi masyarakat peduli tentang pentingnya pendidikan. Organisasi dan tata kerjanya diatur berdasarkan Surat Keputusan Bupati Magetan Nomor: 74 Tahun 2001. Tugas pokok yang diembannya adalah mengembangkan pendidikan kejuruan kelompok teknologi industri. Lingkup, jenis pendidikan dan pelatihan adalah dalam bidang teknologi yang meliputi 9 kompetensi yaitu: Teknik Konstruksi Rumah, Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Pemanasan, Tata Udara, Dan Pendinginan, Teknik Pengelasan, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor, Teknik Audio Video, dan Desain Komunikasi Visual.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang sangat mempengaruhi tuntutan terhadap kualifikasi dan kompetensi tenaga kerja, khususnya tenaga kerja tingkat menengah. Maka SMK Negeri 1 Bendo berupaya menyiapkan siswa untuk dapat mendayagunakan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir, berpandangan jauh ke depan, tanggap dan responsif terhadap segala perubahan atau perkembangan. Untuk mencapai tujuan tersebut SMK Negeri 1 Bendo mengembangkan konsep pendidikan yang mengarah pada kualitas lulusan yang berintelektual dan professional yaitu lulusan yang berkualitas tinggi secara moral, intelektual

dan professional melalui sistem pengajaran yang intensif dan pembinaan kesiswaan yang terpadu dan berkesinambungan sehingga mampu bersaing di era global.<sup>64</sup>

## **2. Letak geografis SMKN 1 Bendo**

SMKN 1 BENDO MAGETAN berlokasi di Jalan Raya Kecamatan Bendo, kode pos 63384. Terletak di barat jalan raya menghadap ke timur berhadapan dengan Kantor Camat Bendo dan sebelah selatannya Koramil Bendo.

## **3. Visi Sekolah**

Terwujudnya Lembaga pendidikan dan pelatihan yang menghasilkan sumber daya manusia berkarakter, kompeten, berdaya saing tinggi, mandiri, cinta lingkungan dan berwawasan global.

## **4. Misi Sekolah**

- 1) Meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas sebagai salah satu Lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan.
- 2) Melaksanakan sistem pendidikan dan pelatihan yang berbasis pada kompetensi kejuruan.
- 3) Mengupayakan mutu layanan pendidikan kejuruan sesuai dengan tuntutan masyarakat dunia usaha dan dunia industri.
- 4) Meningkatkan peran serta masyarakat dan dunia usaha-industri dalam melaksanakan pendidikan dan pelatihan.

---

<sup>64</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/07-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

- 5) Melaksanakan pembelajaran cinta lingkungan.

## 5. Tujuan SMK Negeri 1 Bendo

- 1) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional.
- 2) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetisi, dan mampu mengembangkan diri.
- 3) Menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, SMK Negeri 1 Bendo bertekad membekali siswa dengan 5 Karakter Industri:

- 1) Disiplin
- 2) Jujur
- 3) Tanggung Jawab
- 4) Peduli
- 5) Kerjasama

### 1. Moto Pelayanan

Bekerja dengan ikhlas, keras, cerdas, tuntas dan berkualitas.

### 2. Maklumat Pelayanan

Disiplin dalam bekerja, santun dalam bahasa, sopan dalam bertindak, prima dalam pelayanan.

### 3. Nilai-nilai Yang Dikembangkan Di SMK Negeri 1 Bendo-Magetan

- 1) Metode 5 R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) untuk membangun budaya bersih dan rapi di SMK Negeri 1 Bendo-Magetan
- 2) Metode 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) untuk membangun karakter warga SMK Negeri 1 Bendo-Magetan.
- 3) Sekolah Binaan *Safety Riding* Astra Honda Motor
- 4) Sekolah pintar Bersama Daihatsu
- 5) Sekolah Adiwiyata Mandiri
- 6) Sekolah yang menerapkan Trias UKS
- 7) Sekolah Siaga Kependudukan (SSK)

#### **6. Sasaran Mutu SMK Negeri 1 Bendo-Magetan**

- 1) Memiliki kurikulum yang telah diselaraskan dengan SKKNI dan 8 + 1
- 2) Memiliki Sarana dan Prasaran untuk mendukung pembelajaran minimal 85%
- 3) Memiliki Tenaga Pendidik bersertifikat kompetensi minimal 90%
- 4) Lulusan diterima di dunia kerja minimal 80%
- 5) Memiliki Kelas Industri minimal 4 Kompetensi Keahlian
- 6) Semua Program Keahlian berakreditasi A
- 7) Menerapkan Budaya 5 R

#### **7. Kebijakan Mutu SMK Negeri 1 Bendo-Magetan**

SMK Negeri 1 Bendo-Magetan berkomitmen melaksanakan penjaminan mutu secara konsisten dan berkelanjutan untuk mewujudkan visi, melaksanakan misi dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui peningkatan budaya mutu.

## 8. Profil SMKN 1 Bendo

- 1) Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Bendo-Magetan
- 2) Status : Negeri
- 3) Nomor Statistik Sekolah : 343051001003
- 4) Alamat : Jl. Raya Kec. Bendo Kab. Magetan
- 5) Kode Pos : 63384
- 6) No. Telepon/Faks : 0351 - 439660
- 7) Website : smkn1bendo.sch.id
- 8) E-Mail : smkn1bendomagetan@gmail.com
- 9) Tahun Berdiri : 07 April 2001
- 10) Nomor SK Pendirian : 421.5/305/108.09/2001
- 11) Tanggal SK : 27 November 2001
- 12) Kepala Sekolah : Drs. SUGIYANTO, M.Pd.
- 13) Nomor SK Pengangkatan : 800/4997/204/2023
- 14) No. Hp Kepala Sekolah : 081 335 189 535
- 15) Akreditasi Sekolah/ Nilai : A (Unggul) / 92
  - a) Nomor Sertifikat : 1857/BAN-SN/SK/2022
  - b) Tanggal Sertifikat : 30 November 2023
  - c) Tanggal Berakhirnya Sertifikat : 31 Desember 2027
- 16) Data Kepemilikan Tanah :
  - a) Status Tanah : Hak Pakai
  - b) Bukti Kepemilikan Tanah : Sertifikat Pakai

No: 6198/2002

Tanggal 14 Maret 2002

- c) Luas Tanah : 25,025 m<sup>2</sup>
- d) Luas Bangunan : 13909,82
- e) Luas Halaman/ Taman : 11115,18
- 17) Jumlah Siswa Th. 2022/2023 : 2068 siswa
- 18) Jumlah Guru Dan Karyawan : 152 orang
- 19) Program Keahlian :
  - a) Teknik Konstruksi Rumah
  - b) Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan
  - c) Teknik Instalasi Tenaga Listrik
  - d) Teknik Pemanasan, Tata Udara, Dan Pendinginan
  - e) Teknik Pengelasan
  - f) Teknik Kendaraan Ringan
  - g) Teknik Sepeda Motor
  - h) Teknik Audio Video
  - i) Desain Komunikasi Visual
- 20) Sertifikat Manajemen Mutu : ISO 9001-2008
  - a) Lembaga Sertifikasi : 1857/BAN-SN/SK/2022
  - b) Nomor Sertifikat : 30 November 2023
  - c) Tanggal Sertifikasi : 31 Desember 2027
- 21) Bursa Kerja Khusus : Bursa Kerja Khusus SMKN 1 Bendo-Magetan
  - a) Lembaga Pemberi Ijin : Dinas Tenaga Kerja Kab. Magetan
  - b) Nomor Surat Ijin : 560/28/403.116/2017
  - c) Tanggal Surat Ijin : 12 April 17

22) Lembaga Sertifikasi Profesi : LSP SMK Negeri 1 Bendo-Magetan

a) Lembaga Pemberi Lisensi: Badan Nasional Sertifikasi Profesi  
(BNSP)

b) Nomor SL Lisensi : BNSP-LSP-1120-ID

c) Tanggal SK : 28 Februari 2018<sup>65</sup>

## 9. Data siswa SMKN 1 Bendo

**Tabel 4. 1 Jumlah Rombongan belajar Tapel 2022/2023**

No.	Program Keahlian	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
		Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa
1.	Teknik Konstruksi Dan Perumahan	2	72	2	64	2	68
2.	Desain Permodelan Dan Informasi Bangunan	2	72	2	69	2	69
3.	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	2	70	2	71	2	70
4.	Teknik Pemanasan, Tata Udara, Dan Pendinginan	1	35	1	30	0	0
5.	Teknik Pengelasan	2	72	2	69	2	68
6.	Teknik Kendaraan Ringan	4	144	4	144	4	140
7.	Teknik Sepeda Motor	3	108	3	107	3	101
8.	Teknik Audio Video	2	72	2	72	2	71
9.	Desain Komunikasi Visual	2	71	2	70	2	69
	Jumlah	20	716	20	696	19	656

<sup>65</sup> Profil Sekolah SMKN 1 Bendo Magetan 2023

Jumah Total Siswa	2068
-------------------	------

### 10. Data guru SMKN 1 Bendo Tahun 2022/2023

**Tabel 4. 2 Data Guru SMKN 1 Bendo 2022/2023**

No	Nama	Tugas
1	Drs. SUGIYANTO, M.Pd.	Kepala Sekolah
2	Drs. KASMONO, M. Or	Guru Penjas
3	Dra. MINTASIH, M. Pd	Guru Produktif BKP
4	PAULUS SUBROTO, S. Pd	Guru Matematika
5	KARMI ISMIATI, S. Pd, M. Pd	Guru Bahasa Inggris
6	Drs. BUDI WIDODO	Guru BP/BK
7	JUMINEM, S. Pd	Guru Bahasa Indonesia
8	Drs. SUPRIYADI, M. Pd	Guru Produktif TITL
9	SUTOMO, S. Pd, M. Pd	Guru Produktif TKR
10	SULISTYAWATI, S. Pd	Guru Matematika
11	Drs. EKO NURHADI	Guru Produktif TITL
12	Dra. PRASTINI YUNI SUMIARTI	Guru Seni Budaya
13	Dra. SUJATI	Guru BP/BK
14	HADI SURYO WIDODO, S. Pd	Guru Produktif TPTU
15	SRI MULYANI S. Pd	Guru PKN
16	IMAM GAZALI, S. Pd	Guru Produktif TITL
17	SRI WAHYUNI HIDAYATI, S. Ag, M. Pd. I	Guru PAI
18	PANIRAN, S. Pd	Guru IPAS
19	SARIFUDIN, S. Pd	Guru Produktif TKR
20	SUGIMAN, S. Pd, M. Pd	Guru IPAS
21	HASIM ASNGARI, S. Pd, M. Pd	Guru Produktif BKP
22	SUGIHARTO, S. Pd	Guru Produktif TSM
23	YUDI ANTORO, S. Pd, M. Pd	Guru Produktif TITL
24	WARSINI, S. Pd	Guru Bahasa Indonesia
25	SRI UTAMI, S. Pd	Guru Bahasa Inggris
26	NUNIK YUNIATI, S. Pd	Guru IPAS
27	ITA NURHAYATI, ST	Guru Produktif DPIB
28	HERAWATI, S. Pd	Guru Matematika
29	DIONO, S. Pd, M. Pd	Guru Produktif TAV
30	THERESIA SAJEKTININGSIH, S. Pd	Guru IPAS
31	INDUN MAHMUDAH, S. Pd	Guru IPAS
32	TRI HANDAYANI, S. Pd	Guru IPAS
33	SUGENG SUPRI UTOMO, ST, M. Pd	Guru Produktif Tek. Pengelasan



34	HARI SUSANTO, S. Pd	Guru Produktif TKR
35	SINGGIH INDARTOPO, ST	Guru Produktif TITL
36	HANDONO, S. Pd, M. MPd	Guru PKN
37	WASIS SETIAWAN, S. Pd	Guru Bahasa Inggris
38	ANDRIAN WISNU BRAMANTIYA, S. Pd	Guru Produktif Tek. Pengelasan
39	NOVI KUSUMA ABADI, S. Psi	Guru BP/BK
40	Drs. HADI SUMARSONO	PKK
41	DIANAWATI, SP. d	Guru Produktif DKV
42	NENENG SRI SULASTRI, S. Pd, M. Si	Guru BP/BK
43	LILIK DWI ERNAWATI, S. Pd	Guru BP/BK
44	SUGENG SUTARIYANTO, ST	Guru Produktif TKR
45	ENDAH KURNIAWATI, S. Pd	Guru Matematika
46	NANING YULINA TURNIWATI, S. Psi	Guru BP/BK
47	YUDI WIBOWO, S. Pd	Guru Produktif DPIB
48	BANDUNG SWASTOYO, S. Pd	Guru Produktif TAV
49	DIGDO YUWONO, S. Pd	Guru Produktif DKV
50	ARIMBI, S. Pd	Guru Sejarah
51	Ir. SARIMIN	Guru Produktif Tek. Pengelasan
52	DARSONO, S. Pd	Guru Bahasa Inggris
53	Drs. SUGENG GESTONO	Guru PKN
54	LASMI, S. Pd	PKK
55	ELLY ERNAWATI, S. Pd	Guru Matematika
56	SAIDJAH, S. Pd	Guru Bahasa Inggris
57	ENNY SULIS SETYOWATI, S. Pd	Guru Produktif TBSM
58	KARMI, SS	Guru Sejarah
59	TRI HARYONO S. Pd	Guru Produktif TKR
60	DIDIK YUDIANTO, S. Pd	Guru Produktif TKR
61	SAIKUN, S. Pd, M. Pd	Guru Produktif TKV
62	SAYID, S. Ag	Guru PAI
63	RIKA SIGIT SUSANTI, S. Pd, M. Pd	Guru Produktif TKR
64	KOMSIAH, S. Pd. I	Guru PAI
65	SELLY DIAN PERMATASARI, S. Pd	Guru Bahasa Indonesia
66	UNIK WINARSIH, S. Pd	Guru Bahasa Jawa
67	RINA INDRIAWATI, S. Pd	Guru Bahasa Indonesia
68	SUBKHAN ZAINURI EHSAN, ST	Guru Produktif Tek. Pengelasan
69	TAUFIK BUDI SUPIYANTO, S. Pd	Guru BP/BK
70	HARI SUTRISNO, S. Pd	Guru Produktif DKV
71	GALUH SETYORINI, S. Pd	Guru Bahasa Inggris
72	DYAH ANITA, S. Pd	Guru Matematika

73	SUGI PURWATI, S. Pd	Guru Produktif DPIB
74	YULI ISTIANI, S. Pd	Guru Bahasa Jepang
75	HERI MULJANA, S. Pd	PKK
76	SURYA CATUR SUDRAJAT, S. Pd, Gr.	Guru Produktif TKR
77	ABIM ARDHE KARISMA, S. Pd	Guru Produktif DPIB
78	ZAINIL ARIFIN BASHTORI, S.T.,Gr.	Guru Produktif Tek. Pengelasan
79	SUPONO, S. Kom	Guru Produktif DKV
80	WIDIAR PUJI ASTUTIK, S.T.	Guru Produktif DKV
81	GIRINDRA WISMACARDA WARDANA, S. Kom	Guru Produktif DKV
82	IKA DWI WIDYAWATI, S. Psi	Guru BP/BK
83	ADNAN WIBISONO, S. Pd	Guru Produktif TBSM
84	PUJIRIANTO, S. Pd	Guru Produktif TITL
85	BAYU PEBRIANTO WICAKSONO, S. Kom	Guru Produktif DKV
86	YONGKI PRASETYA, S. Pd	Guru BP/BK
87	ROHYANA MARGASETYANINGRUM, S. Pd., Gr.	Guru Bahasa Jawa
88	FAJAR PURNANDITA, S. Pd	Guru Produktif DPIB
89	SYAIF NURHUDA, S.T.	Guru Produktif DKV
90	SAVIRA DYAH AYU KIRANA, S. Kom	Guru Produktif DKV
91	RAZAN IFTIHAZHUDDAN, S. Pd	Guru Produktif BKP
92	IWAN HARIYANTO, S. Pd	Guru Matematika
93	ANDRI KURNIASARI, S. Pd	Guru Bahasa Inggris
94	ITHA FARIDA, ST	Guru Produktif Tek. Pengelasan
95	MUHAMMAD IHSAN, S. HI	Guru PAI
96	AJIK YULIARIS, ST	Guru Produktif DPIB
97	MOH. ANTONI ROSID, S. PdI	Guru PAI
98	DENY KUSUMANINGTYAS, S. Pd	Guru Seni Budaya
99	RIZKY ANGGAR KUSUMA WARDANI, S. Pd	Guru Matematika
100	DONY YUSUF TRIADMOJO, S. Pd	Guru Produktif TAV
101	DHAYU FIRMANDI PUTRAWAN, S. Pd	Guru Penjas
102	BAGUS SATRIYO NUGROHO, S. Pd	Guru Penjas
103	ARGA HARTANTYADHI PRATAMA, S. Pd	Guru Produktif TKR
104	FEBRI ILMAWATI DWI PRIYONO, S. Pd	Guru Produktif BKP
105	RIMA DHANI YANTI, S. Pd	Guru BP/BK

106	WINARTO, ST	Guru Produktif TBSM
107	TOMY EKA PRASETYANA, S. Pd	Guru Bahasa Indonesia
108	FENI YUNI ARTI, S. Pd	Guru Bahasa Indonesia
109	ANGGA GUNARTO, S. Pd	Guru Penjas
110	BAYU BIMA YUSUFA, S. Pd	PKK
111	AGUS PURNOMO. M, S. Pd	Guru Produktif TPTU
112	DEVA LATHFUL GHOFUR, S. Pd	Guru Produktif DPIB
113	LELLY RIZKYTA MULIAWATI, S. Pd	Guru Matematika
114	AFRINKA HANDITA, S. Pd	Guru Bahasa Jawa
115	BELLA AULIAZIA PRATAMA, S. Pd	Guru Produktif TBSM
116	VIBY YUAN KURNIA, S. Pd	Guru Produktif TKR
117	VIDA DHEVIANA MEUTI, S. Pd	Guru Bahasa Jawa
118	TSANIA UTSMA TAUSIH, S. Pd	Guru PAI
119	BETTY NISMA ANUGRAHENI, S. Pd	Guru Bahasa Jepang

## 11. Data Sarana Prasarana SMKN 1 Bendo

**Tabel 4. 3 Data Sarana Prasarana SMKN 1 Bendo**

No	Sasaran Penilaian	Jumlah	Kondisi
1.	R. Kepala Sekolah	1	Baik
2.	R. Wakil Kepala Sekolah	4	Baik
3.	R. Guru	1	Baik
4.	R. Tata Usaha/ Administrasi	1	Baik
5.	R. Rapat/ Pertemuan/ Meeting Staf	2	Baik
6.	R. Tamu	1	Baik
7.	R. Kegiatan Belajar/ R. Kelas	40	Baik
8.	R. Perpustakaan	1	Baik
9.	R. BP / BK	1	Baik
10.	R. Kegiatan Seni Dan Budaya	1	Baik
11.	R. Usaha Kesehatan Sekolah	1	Baik
12.	R. Osis	1	Baik
13.	R. Audio Visual/ Multimedia	1	Baik
14.	R. Komite Sekolah	1	Baik
15.	R. Kegiatan Ekstrakurikuler/ Pengembangan Diri	1	Baik
16.	R. Laboratorium		
	16.1. Laboratorium Fisika	1	Baik
	16.2. Laboratorium Kimia		Baik

	16.3. Laboratorium Biologi		Baik
	16.4. Laboratorium ...		Baik
17.	R. Praktek Siswa		
	17.1. Praktek Siswa BK	1	Baik
	17.2. Praktek Siswa DPIB	1	Baik
	17.3. Praktek Siswa TITL	1	Baik
	17.4. Praktek Siswa Tptu	1	Baik
	17.5. Praktek Siswa T. Pengelasan	1	Baik
	17.6. Praktek Siswa TKR	1	Baik
	17.7. Praktek Siswa TSM	1	Baik
	17.8. Praktek Siswa TAV	1	Baik
	17.9. Praktek Siswa DKV	1	Baik
18.	R. Laboratorium Bahasa	1	Baik
19.	R. Laboratorium Computer	6	Baik
20	Tempat Ibadah/ Masjid/ Mushola	1	Baik
21.	Gedung Olahraga/ Aula	1	Baik
22.	Lapangan Upacara	1	Baik
23.	Lapangan Olahraga	3	Baik
24.	Kamar Mandi/ WC Guru Dan Siswa	20	Baik
25.	Tempat Parkir Kendaraan Guru	3	Baik
26.	Tempat Parkir Kendaraan Siswa	4	Baik
27.	Ventilasi Udara Di R. Belajar	4	Baik
28.	Taman/ Penghijauan	5	Baik
29.	Kantin Sekolah	6	Baik
30.	Koperasi Sekolah	1	Baik

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 7 Februari 2024 hingga 15 Maret 2024 dengan judul “Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Toleransi Siswa SMKN 1 Bendo Magetan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru PAI SMKN 1 Bendo dalam membentuk karakter toleransi siswa kelas 11 SMKN 1 Bendo Magetan dengan menganalisis implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam intrakulikuler pembelajaran PAI siswa kelas IX

supaya kehidupannya memiliki karakter kuat bertoleransi, menghargai dan terbuka dengan perbedaan.

### **1. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas IX SMKN 1 Bendo Magetan**

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki berbagai keleluasaan untuk memilih perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Di dalam kurikulum merdeka terdapat proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila yang dikembangkan berdasarkan tema-tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah.

Ketika peneliti melakukan observasi, hal-hal yang ditemukan ketika pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Bendo yaitu pelaksanaan pembelajaran PAI bukan di kelas melainkan di masjid dengan tujuan untuk melaksanakan sholat dhuha sebelum memulai pembelajaran berlaku bagi siswa dan guru, dilanjutkan membaca *asmaul husna* dan surat pendek bersama-sama setelah itu kemudian diabsen. Kegiatan belajar mengajar dilakukan di masjid dalam bentuk lesehan menggunakan meja lipat kecil, siswa-siswi berkumpul menjadi satu kemudian guru yang menjelaskan berada di depan mereka.<sup>66</sup> Bentuk pembiasaan seperti itu merupakan salah satu cara penanaman karakter

---

<sup>66</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 05/D/08-03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

kepada siswa sehingga mereka terbiasa untuk melakukan sholat sunnah dhuha dan mengaji di sekolah maupun di rumah.<sup>67</sup>

Sejak tahun 2022 kurikulum merdeka telah diterapkan di SMKN 1 Bendo Magetan dengan level implementasi mandiri berbagi, yaitu menggunakan struktur kurikulum merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya, menerapkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka dalam pembelajaran dan asesmen dengan membagikan praktik-praktik baiknya kepada satuan pendidikan lain. Terjadi banyak perubahan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 menuju kurikulum saat ini meliputi beberapa hal seperti struktur kurikulum, mata pelajaran, jam mata pelajaran, masuknya proyek P5, modul ajar, dan pergantian istilah yang dulunya KI dan KD sekarang sudah menggunakan istilah CP dan ATP. Perencanaan kurikulum merdeka SMKN 1 Bendo dari internal sekolah menyiapkan segala kebutuhan siswa, sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran siswa. Peran guru sangat penting di mana perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan minat masing-masing siswa apakah melalui visual, audio, audiovisual, atau kinestetik, kemudian mempersiapkan segala kebutuhan siswa dalam belajar meliputi perangkat ajar, sarana dan prasarana, teknologi pembelajaran media dan sebagainya.

Salah satu program dari Kurikulum Merdeka yakni Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau lebih mudah disebut P5. Proyek

---

<sup>67</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/19-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Penguatan Profil Pelajar Pancasila dirancang masuk dalam intrakurikuler, pelaksanaannya dilakukan secara memasukkan nilai-nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ke dalam modul ajar dengan berbagai tema dan topik. Dalam kurikulum, implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diterapkan di sekolah menengah kejuruan ini tercermin dalam Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, serta Materi/Topik Pembelajaran yang mencakup keenam dimensinya.

Peran guru sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka ini, dimana guru sebagai penggerak utama, pelaksana, dan juga yang memfasilitasi agar pembelajaran lancar dapat mencapai tujuannya. Sebagaimana implementasi kurikulum 2013 yang telah usai, pada kurikulum merdeka saat ini tentunya terdapat sosialisasi implementasi kurikulum merdeka bagi guru-guru sebagai modal awal dan pembekalan diri sebelum mulai mengajar menggunakan kurikulum merdeka kepada para siswa. Tetapi terdapat sedikit perbedaan sosialisasi kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 seperti yang diungkapkan oleh Bapak Andrian Wisnu Bramantiya, S. Pd., selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai berikut:<sup>68</sup>

“Sosialisasi di sini kita pakai IHT ya, karena sosialisasi kurikulum merdeka ini tidak ada sosialisasi dari kementrian, kalau dulu K13 dulu ada namanya dari pusat itu instruktur k13, dari pemerintah memberikan pelatihan dari instruktur kemudian disosialisasikan ke sekolah-sekolah. Nah, sekarang kurikulum merdeka ini ada pembelajarannya secara online, jadi mulai dari episode 1 sampai kalau nggak salah episode 25 atau 26 itu guru harus belajar secara mandiri, tapi di sekolah ada kegiatan-kegiatan seperti IHT,

---

<sup>68</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 06/D/06-03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian



*workshop*, terkait kurikulum merdeka itu bagaimana secara umum ya strukturnya, P5, modul ajar itu kita laksanakan terkait implementasi kurikulum merdeka begitu mbak.”<sup>69</sup>

Sama seperti yang disampaikan oleh bapak Andrian, Bu Tsania

Utsma Tausih, S. Pd., sebagai guru PAI menyampaikan sedemikian rupa.

“Ketika kurikulum K13 diimplementasikan itu banyak ada *workshop*, sosialisasi, pelatihan, tutor yang disediakan oleh pemerintah. Tetapi ketika kurikulum merdeka dijadikan sebagai kurikulum nasional itu memang ada peraturan pemerintah yaitu guru diminta untuk belajar sendiri, mengenal sendiri bagaimana kurikulum merdeka itu, jadi tidak ada instruksi dari pusat mengenai sosialisasi, *workshop* dan sebagainya.”<sup>70</sup>

Jadi ketika kurikulum merdeka mulai diterapkan di SMKN 1 Bendo itu tidak ada sosialisasi offline sebagaimana kurikulum K13 sebelumnya, tetapi diadakan sosialisasi IHT (*In House Training*) yaitu guru-guru mengenal dan mempelajari sendiri tentang kurikulum merdeka dan *workshop* peningkatan kapabilitas GTK. Bapak Andrian Wisnu Bramantiya, S. Pd., mengemukakan bahwa:

“Untuk perencanaan kurikulum merdeka kami ada pelaksanaan IHT ya, diikuti guru ada sekitar 40 orang kita melaksanakan secara tiga tahap mulai dari perencanaan bagaimana sih kurikulum merdeka, apa strukturnya sampai nanti membuat modul ajar. Pelaksanaannya pada tahun 2023 kemarin kita sudah melaksanakan IHT dengan kemendikbud, pada saat itu kita bekerja sama dengan BBPPMPV BOE Malang, tahapan pelaksanaannya yaitu tahap pertama sosialisasi kurmer yang kedua terkait struktur kurmer yang ketiga terkait pembuatan modul ajar. Pembahasannya terkait kurikulum merdeka, perangkat ajar (modul dan bahan ajar, modul proyek buku), pengembangan komunitas praktisi/belajar, metode pembelajaran yang mengaktivasi siswa secara kognitif, refleksi guru dan perbaikan pembelajaran aspek psikologis siswa dalam pembelajaran. Itu ada 80 JP diikuti oleh 40 orang dalam waktu 10 hari. Kemudian untuk *workshop* kapabilitas GTK membahas tentang visi-misi sekolah sebagai acuan dalam perencanaan pelaksanaan dan evaluasi program

<sup>69</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/06-03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>70</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/10-03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian



kerja sekolah termasuk KOSP dan perencanaan berbasis Data/PBD, kemudian perencanaan pembelajaran, praktik pembelajaran dan praktik asesmen yang berorientasi pada hasil belajar peserta didik, pengembangan program, sistem insentif dan sumber daya yang mendukung refleksi guru dan perbaikan pembelajaran dan terakhir ada review pembelajaran guru oleh SMK seperti itu, workshop ini diikuti oleh 20 orang dalam waktu 3 hari.”<sup>71</sup>

Pelaksanaan kurikulum merdeka membutuhkan banyak persiapan dari berbagai aspek agar dapat menunjang pelaksanaan kurikulum merdeka dan mencapai tujuan pembelajaran dengan baik seperti perangkat pembelajaran berupa CP, TP, dan ATP, modul ajar, dan materi pembelajaran. Lanjut Bu Tsania Utsma Tausih, S. Pd., mengungkapkan persiapan-persiapan apa saja yang perlu dilakukan sebelum memulai pembelajaran kurikulum merdeka sebagai berikut:

“Kalau persiapan yang jelas kami membuat perangkat dari mulai awal semester yang akan digunakan selama satu semester, untuk perangkat pembelajaran berupa cp tp atp, modul ajar, dan materi yang sudah kami susun secara bersamaan untuk di MGMP PAI untuk dijadikan acuan selama pembelajaran satu semester kedepan, untuk hal-hal lain kami menambah sumber belajar yg bisa kami gunakan sebagai tambahan di pembelajaran di kelas begitu. Untuk yang lain-lain seperti kalender akademik prota promes pekan efektif dan lain sebagainya itu juga kami sisipkan sebagaimana dan sudah ada seperti di kurikulum k13.”<sup>72</sup>

Pengimplementasian Kurikulum Merdeka juga membutuhkan persiapan yang matang, menurut penjelasan Bu Tsania Utsma Tausih, S. Pd., yaitu guru membuat perangkat dari mulai awal semester yang akan digunakan dalam satu tahun kedepannya berupa CP, TP, ATP, modul ajar dan materi. Disampaikan oleh waka kurikulum bapak Andrian Wisnu Bramantiya, S. Pd., sebagai berikut:

---

<sup>71</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/06-03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>72</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/10-03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

“Persiapan pembuatan modul ajar itu tentunya harus melihat struktur kurikulum, selanjutnya masuk ke CP, TP, ATP yaitu capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran itu kita harus paham mulai dari elemen dan harus menghitung mulai dari pekan efektif dalam satu semester dan satu tahun, nah itu persiapannya, setiap mapel setiap guru itu harus paham. Lalu bagaimana tahapannya itu kita menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dengan melihat kondisi siswa, kondisi sarana prasarana sekolah dan kondisi bapak ibu guru, nah dari situ pelaksanaannya 3 faktor itu baru dimasukkan ke pembuatan modul ajar, kita menggunakan ranah siswa sebagai acuan pembuatan modul ajar gitu.”<sup>73</sup>

Jadi persiapan dan tahapan pembuatan modul ajar oleh guru di SMK Negeri 1 Bendo sebagai berikut yang pertama analisis kebutuhan siswa, identifikasi dimensi dan profil pelajar Pancasila, merancang atp dan menyusun modul ajar.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMKN 1 Bendo yaitu dengan pembelajaran intrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Adapun peran guru sangat penting dalam memfasilitasi pembelajaran, seperti merancang perangkat pembelajaran berupa CP, TP, dan ATP, modul ajar, dan materi pembelajaran yang dimasukkan nilai-nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di dalamnya dengan tema dan topik tertentu yang mencakup keenam dimensinya.

---

<sup>73</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/06-03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

## 2. Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Toleransi Dalam Kegiatan Intrakulikuler Siswa Kelas IX SMKN 1 Bendo Magetan

Kegiatan intrakulikuler tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang merupakan proses inti yang terjadi di sekolah sebagai suatu Lembaga pendidikan formal. Berdasarkan hal tersebut, belajar diartikan sebagai suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Maka pendidikan karakter melalui kegiatan intrakulikuler diartikan sebagai suatu proses penanaman karakter yang dilakukan oleh guru atau pendidik melalui kegiatan belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas. Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pendekatan desain proses belajar mengajar, hal tersebut akan membentuk suatu hubungan dan komunikasi pembelajaran yang memiliki perspektif atau pandangan yang luas antara guru dan siswa dalam mendeskripsikan teori pembelajaran.<sup>74</sup>

Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, bahwa “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku

---

<sup>74</sup> Pramana Johar Kesuma, Dharma, Triatna, Cepi, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif”.<sup>75</sup>

SMK Negeri Bendo merupakan sekolah umum negeri yang memiliki tingkat toleransi yang sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan menerima siswa-siswi dari berbagai macam latar belakangnya, tidak hanya siswa-siswi yang beragama islam saja namun juga tidak sedikit dari mereka yang beragama non-muslim seperti Kristen, katolik, buddha. Sikap toleransi sudah menjadi ‘makanan sehari-hari’ bagi mereka, dengan memiliki teman sekelas yang berbeda keyakinan tidak menjadikan suatu penghalang bagi mereka untuk tetap kompak dalam menuntut ilmu.<sup>76</sup>

Bu Komsiah, S. Pd. I., selaku guru Pendidikan Agama Islam di kelas 11 mengemukakan toleransi yang terjadi di sekolah sebagai berikut:

“Di sini antara siswa muslim dan non-muslim sudah tertanam rasa toleransi ya, tidak ada istilahnya gap-gapan semuanya sama dianggap temen, untuk pembelajaran PAI ya dipersilahkan untuk tidak ikut dengan tetap tinggal di kelas, khusus untuk mereka punya jam-jam sendiri biasanya di hari jumat dikumpulkan menjadi satu oleh gurunya non-muslim sendiri entah itu ada pembinaan atau kajian dijadikan dalam satu ruangan, jadi yang muslim sholat jumat yang non-muslim dibina oleh gurunya.”<sup>77</sup>

Strategi Guru PAI dalam membentuk karakter toleransi siswa yaitu melalui Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan intrakurikuler dengan tema berkebhinekaan global topik “Toleransi dan Memelihara

<sup>75</sup> Rusnaini Rusnaini and others, ‘Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa’, *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27.2 (2021), 230 <<https://doi.org/10.22146/jkn.67613>>.

<sup>76</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/21-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>77</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/08-03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Kehidupan Manusia”. Untuk menerapkan nilai-nilai tersebut secara efektif ke dalam pembelajaran intrakurikuler, guru memiliki strategi atau tahapan sebagai berikut: 1) Merancang modul ajar, 2) Menggunakan metode pembelajaran diskusi, 3) Refleksi dan Evaluasi.

Perancangan modul ajar dijelaskan oleh Bu Tsania Utsma Tausih, S. Pd., sebagai berikut:

“Untuk perancangan modul ajar itu kami masukkan nilai-nilai P5 dengan tema nya masing-masing nanti saya kasih modulnya, seperti contoh untuk nilai toleransi itu ada di bab 6 semester 2 elemen Al-Qur’an Hadist dengan topik Toleransi dan Memelihara Kehidupan Manusia. Kami membuat tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran. Pada bab ini capaian pembelajarannya yaitu peserta didik dapat menganalisis al-qur’an dan hadis tentang toleransi, kemudian mempresentasikan pesan-pesan ayat dan hadis tentang toleransi, membiasakan membaca al-qur’an dengan meyakini bahwa toleransi itu juga termasuk ajaran agama loh, dan terakhir membiasakan sikap toleransi.”<sup>78</sup>

Di dalam modul ajar terdapat tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) elemen Al-Qur’an dan Hadis dengan alokasi waktu total 15 JP.<sup>79</sup>

**Tabel 4. 4 Data Modul Ajar Kelas IX SMKN 1 Bendo**

<b>Materi</b>	<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<b>MA</b>	<b>JP</b>
6.A. Pengetahuan	Siswa dapat membaca Al-Qur’an dengan tartil dan hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia.	6a	3
6.B. Menghafal	Siswa dapat menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur’an serta hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia.	6b	6

<sup>78</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/10-03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>79</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 11/D/15-06/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

6.C. Menganalisa	Siswa dapat menganalisis Al-Qur'an dan hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia.	6c	3
6.D. Sikap	Siswa dapat membiasakan sikap toleransi, peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab dalam kehidupan pribadi.	6d	3
<b>TOTAL JAM PELAJARAN (JP)</b>			<b>15</b>

Penggunaan metode belajar diskusi untuk membentuk karakter toleransi adalah strategi efektif karena dengan adanya diskusi mendorong interaksi, berbagi pandangan, dan pemahaman yang mendalam tentang berbagai perspektif. Dengan metode belajar diskusi memungkinkan siswa untuk memahami dan menghargai perspektif orang lain, mengembangkan empati, berpikir kritis, dan belajar cara menyelesaikan konflik secara damai. Dalam kurikulum merdeka, diskusi tidak hanya memperkaya pengetahuan kognitif siswa tetapi juga mengembangkan aspek afektif mereka yang penting dalam pembentukan karakter toleransi.

Disampaikan oleh Bu Tsania Utsma Tausih, S. Pd., guru PAI yang juga memegang kelas IX sebagai berikut:

”Pada kurikulum merdeka ini diharapkan siswa nya yang menjadi aktif di kelas ya, maka dari itu pada pembelajaran PAI di kelas saya diadakan kegiatan diskusi. Karena dengan diskusi anak-anak jadi banyak berinteraksi dan komunikasinya dengan teman-temannya, bisa kompak dengan satu kelompoknya dan dapat menghargai pendapat dari kelompok lain. Dalam kelas saya, siswa dibagi dalam kelompok yang berisi 4-6 anak, kemudian menganalisis topik toleransi dengan teman sekelompoknya, setelah itu baru setiap kelompok maju untuk presentasi dan kelompok lain memperhatikan dan mengajukan pertanyaan diskusi”<sup>80</sup>

<sup>80</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/10-03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Dari paparan tersebut dapat dipahami bahwa dengan menggunakan metode diskusi dapat membentuk karakter toleransi karena berkomunikasi dengan teman-teman yang lain, bekerja sama dengan satu kelompoknya, dan menerima pendapat orang lain.

Begitu juga pendapat Ilyas Nur Ahmad Akrom, siswi kelas IX SMKN 1 Bendo sebagai berikut:

“Dari suatu diskusi ya kak, ketika ada yang mengajukan pendapat kita diam dan mendengarkan sampai selesai terlebih dahulu, di sana kita menerima semua pendapat dan masukan dari temen-temen, kemudian setelah semua pendapat dikeluarkan barulah kita pakai sistem voting dimana kita akan menentukan mana pendapat yang paling benar dan paling disetujui oleh semuanya.”<sup>81</sup>

Dari penjelasan siswi tersebut mengungkapkan bahwasanya mereka terbuka dengan masukan-masukan dari luar, menampung semua pendapat dan menyaringnya untuk mendapatkan hasil yang terbaik melalui kesepakatan mufakat.

Yang terakhir yaitu melakukan refleksi dan evaluasi, dengan melakukan refleksi dan evaluasi secara sistematis dan berkelanjutan, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, membuat penyesuaian yang diperlukan, dan terus meningkatkan efektivitas pengajaran sesuai dengan modul ajar.

“Setelah membuat modul ajar sama pelaksanaan diskusi, yang terakhir dan paling penting yaitu refleksi. Di mana setelah melaksanakan kegiatan tersebut kita mengevaluasi pembelajarannya, apakah pembelajaran dapat berlangsung sesuai rencana? Apakah peserta didik yang mengalami hambatan dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik? Apakah kegiatan pembelajaran seperti ini cocok untuk dilaksanakan lagi di semester selanjutnya? Seperti itu mba, jadi di sini kami guru dapat

---

<sup>81</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/13-03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

mengetahui kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran, kemudian dievaluasi bersama.”<sup>82</sup>

Dari penjelasan Bu Tsania Utsma Tausih, S.Pd., dijelaskan bahwa refleksi kegiatan dan evaluasi sangat penting karena dengan begitu menjadi tahu bagaimana keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan, mengetahui kekuatan dan kelebihan pembelajaran, dan apakah pembelajaran tersebut efektif untuk dilaksanakan di semester depan.

Strategi guru PAI dalam karakter toleransi dalam kegiatan intrakulikuler atau pembelajaran di dalam kelas yaitu dengan tema berkebhinekaan global pada topik toleransi dan memelihara kehidupan manusia di kelas IX SMKN 1 Bendo terdapat tiga tahapan; yaitu merancang modul ajar dengan adanya sisipan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, menggunakan metode diskusi pada pembelajaran PAI, dan Refleksi dan Evaluasi untuk mengetahui kelayakan pembelajaran.

## **C. Pembahasan**

### **1. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas IX SMKN 1 Bendo Magetan**

Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Menurut Tumembouw, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai bentuk penerapan dari Kurikulum Merdeka dibentuk untuk menciptakan

---

<sup>82</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/10-03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian



Pelajar Pancasila yang memiliki karakter sepadan dengan nilai-nilai Pancasila.<sup>83</sup> Menurut Lickona, diasumsikan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan aspek emosional dan kognitif.<sup>84</sup>

Profil Pelajar Pancasila memiliki beragam kompetensi yang dirumuskan menjadi enam dimensi kunci yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ‘mengalami pengetahuan’ sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan proyek profil ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.<sup>85</sup>

---

<sup>83</sup> Maharani, Isharoh, and Putri.

<sup>84</sup> Dalmeri Dalmeri, ‘Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating For Character)’, *Al-Ulum*, 14.1 (2014), 271.

<sup>85</sup> Kemendikbudristek, ‘Bahan Ajar Profil Pelajar Pancasila’, *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2021, 5 <<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>>.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Bendo Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kelas IX yaitu tercermin dalam capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta Materi/Topik pembelajaran yang mencakup keenam dimensinya. Menurut Lickona (2012), diasumsikan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan aspek emosional dan kognitif.<sup>86</sup> Maka dari itu di dalam pembelajaran persiapan-persiapan perencanaan pembelajaran yang dilakukan sangat penting dalam menentukan proses dan alur pembelajaran. Tahapan dalam pembuatan modul ajar yang pertama menganalisis kebutuhan siswa, kemudian mengidentifikasi dimensi profil pelajar Pancasila, merancang atp dan menyusun modul ajar. Peran guru sangat penting di mana perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan minat masing-masing siswa apakah melalui visual, audio, audiovisual, atau kinestetik, kemudian mempersiapkan segala kebutuhan siswa dalam belajar meliputi perangkat ajar, sarana dan prasarana, teknologi pembelajaran media dan sebagainya.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, SMKN 1 Bendo telah mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila secara menyeluruh dalam proses pembelajaran sehari-hari. Implementasi ini dilakukan melalui berbagai strategi, di antaranya adalah pengintegrasian nilai-nilai Pancasila ke dalam modul terbuka, penerapan metode pembelajaran aktif, serta penggunaan media pembelajaran yang relevan.

---

<sup>86</sup> Dalmeri Dalmeri, 'Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating For Character)', *Al-Ulum*, 14.1 (2014), 271.

Pengintegrasian Nilai Pancasila ke dalam Modul Ajar, setiap modul terbuka yang digunakan di SMKN 1 Bendo dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila secara holistik. Mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), dan Pendidikan Agama Islam (PAI) diadaptasi sedemikian rupa untuk memuat materi-materi yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila. Contohnya dalam mata pelajaran PAI, siswa diajak untuk membaca dan menganalisis ayat Al-Qur'an atau hadis yang mengandung pesan-pesan tentang toleransi.

Kemudian penerapan metode pembelajaran yang aktif diterapkan untuk memastikan siswa tidak hanya menerima materi secara pasif tetapi juga terlibat aktif dalam pembelajaran seperti dalam metode diskusi, misalnya, dalam kegiatan diskusi kelompok siswa diajak untuk membahas isu-isu actual yang terjadi di masyarakat dan mencari solusinya berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Dan yang tidak kalah penting yaitu penggunaan media yang relevan, SMKN 1 Bendo juga memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti video edukasi, dokumenter, dan artikel-artikel yang mengandung unsur-unsur Pancasila digunakan sebagai bahan ajar untuk memperkaya wawasan siswa. SMKN 1 Bendo berkomitmen untuk membentuk profil pelajar Pancasila yang tidak hanya cerdas secara akademis saja tetapi juga memiliki karakter yang kuat berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

## 2. Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Toleransi Dalam Kegiatan Intrakurikuler Siswa Kelas IX SMKN 1 Bendo Magetan

Menurut Samami, karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>87</sup> Pendidikan menjadi media untuk membentuk karakter siswa agar memiliki kepribadian yang Tangguh dan memiliki karakter yang baik. Setidaknya terdapat beberapa komponen utama dalam pembentukan karakter, yaitu guru, siswa dan orang tua. Seorang guru disebut pendidik yang bertanggung jawab dalam perkembangan siswa. Hal ini dikarenakan ketika guru bersama seorang siswa dalam proses pembelajaran, maka akan terjadi bimbingan, selama proses bimbingan guru akan fokus mendidik siswa, sehingga siswa akan paham dengan apa yang disampaikan guru yang menentukan keberhasilan pembelajaran.<sup>88</sup>

Guru menjadi aktor utama sebagai penentu keberhasilan pembentukan karakter di sekolah. Tidak hanya itu guru juga merupakan teladan atau motivator, inisiator, dan kolaborator dalam pembentukan karakter siswa melalui disiplin. Hal ini penting agar siswa bisa

---

<sup>87</sup> Samami. 43

<sup>88</sup> Muhammad Munif, Fathor Rozi, and Siti Yusrohlana, 'Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran', *Fondatia*, 5.2 (2021), 163–79 <<https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i2.1409>>.

menjunjung tinggi adab, budaya, dan etika sebagai bekal hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Bendo pembentukan karakter toleransi yaitu melalui Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan intrakurikuler dengan tema berkebhinekaan global topik “Toleransi dan Memelihara Kehidupan Manusia”. Untuk menerapkan nilai-nilai tersebut secara efektif ke dalam pembelajaran intrakurikuler, guru memiliki strategi atau tahapan sebagai berikut: 1) Merancang modul ajar, 2) Menggunakan metode pembelajaran diskusi, 3) Refleksi dan Evaluasi.

Penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Bendo bertujuan untuk mengkaji efektivitas pembentukan karakter toleransi melalui penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan intrakurikuler. Dengan tema “Berkebhinekaan Global” dan topik “Toleransi dan Memelihara Kehidupan Manusia”, penelitian ini memunculkan bagaimana nilai-nilai toleransi dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam pembelajaran intrakurikuler. Untuk menerapkan nilai-nilai toleransi secara efektif, guru PAI di SMKN 1 Bendo menggunakan strategi atau tahapan sebagai berikut:

#### 1. Merancang Modul Ajar

Guru PAI merancang modul ajar yang secara khusus mencakup materi tentang toleransi dan keberagaman. Modul ini dirancang untuk menggambarkan situasi nyata yang mencerminkan

---

<sup>89</sup> Nurul Faizah, ‘Pembentukan Karakter Siswa Melalui Disiplin Tata Tertib Sekolah Di SMA Negeri 2 Klaten’, *Prosiding Seminar Nasional PEP 2019*, 1.1 (2019), 108–15.

nilai-nilai toleransi dan pentingnya memelihara kehidupan manusia. Melalui modul ini, siswa diajak untuk memahami konsep toleransi dalam konteks kebhinekaan. Di dalam modul ajar terdapat tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) elemen Al-Qur'an dan Hadis dengan alokasi waktu total 15 JP.

Capaian pembelajarannya peserta didik dapat menganalisis Al-Qur'an dan hadis tentang toleransi, mempresentasikan pesan-pesan Al-Qur'an dan hadis tentang toleransi, membiasakan membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa toleransi adalah ajaran agama, dan membiasakan sikap toleransi. Tujuan pembelajarannya terdapat empat materi sebagai berikut:

a. 6.A Pengetahuan (3 JP)

Siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia.

b. 6.B Menghafal (6 JP)

Siswa dapat menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia.

c. 6.C Menganalisa (3 JP)

Siswa dapat menganalisis Al-Qur'an dan hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia.

d. 6.D Sikap (3 JP)

Siswa dapat membiasakan sikap toleransi, peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab dalam kehidupan pribadi.

## 2. Menggunakan Metode Pembelajaran Diskusi

Metode pembelajaran diskusi digunakan untuk mengaktifkan partisipasi siswa dan mendorong mereka untuk berpikir kritis. Dalam sesi diskusi, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diberikan topik-topik yang relevan dengan toleransi dan keberagaman. Melalui diskusi ini, siswa diajak untuk mengemukakan pendapat, mendengarkan pendapat orang lain, dan belajar menghargai perbedaan.

SMK Negeri 1 Bendo berkomitmen untuk membentuk karakter siswa yang toleran, dengan memanfaatkan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Salah satu pendekatan yang efektif adalah metode pembelajaran diskusi, yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan nilai-nilai toleransi secara praktis dalam lingkungan belajar. Metode pembelajaran diskusi di SMK Negeri 1 Bendo dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terstruktur, sebagai berikut:

### a. Pembentukan Kelompok Diskusi

Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, dengan tujuan untuk menciptakan keberagaman dalam pandangan dan pengalaman. Setiap kelompok terdiri dari

4-5 siswa, memungkinkan semua anggota untuk berpartisipasi dalam kegiatan diskusi.

b. Pemilihan Topik yang Relevan

Topik-topik pembahasan dipilih secara cermat untuk memastikan relevansinya dengan nilai-nilai toleransi. Contoh topik yang sering dibahas meliputi "Menghargai Perbedaan dalam Kehidupan Sehari-hari", "Peran Toleransi dalam Masyarakat Multikultural", dan "Pesan-pesan Toleransi dalam Ayat Al-Qur'an".

c. Peran Guru sebagai Fasilitator

Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu mengarahkan diskusi. Guru memberikan panduan tentang bagaimana diskusi harus berjalan, termasuk aturan berbicara dan mendengarkan. Tujuannya adalah untuk memastikan diskusi berlangsung dengan tertib dan semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

d. Pelaksanaan Diskusi dan Refleksi

Dalam diskusi, siswa diajarkan untuk tidak hanya berbicara, tetapi juga mendengarkan dengan penuh perhatian. Mendengarkan adalah keterampilan penting yang membantu siswa memahami perspektif orang lain dan mengembangkan empati siswa. Setelah diskusi selesai, siswa diminta untuk merefleksikan pengalaman mereka. Refleksi ini dapat dilakukan



melalui penulisan jurnal atau diskusi kelas yang lebih luas. Guru kemudian melakukan penilaian terhadap partisipasi dan kontribusi siswa dalam diskusi.

Metode pembelajaran diskusi di SMKN 1 Bendo merupakan alat yang efektif untuk membentuk karakter toleransi di kalangan siswa SMKN 1 Bendo. Dengan diskusi yang terstruktur dan difasilitasi dengan baik, siswa dapat belajar menghargai perbedaan, berpikir kritis, dan berkomunikasi secara efektif. Melalui pendekatan ini, nilai-nilai toleransi tidak hanya dipelajari secara teoritis tetapi juga dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, membantu membentuk generasi muda yang toleran dan berawasan luas.

### 3. Refleksi dan Evaluasi

Tahap refleksi dan evaluasi merupakan bagian penting dari strategi ini. Siswa diminta untuk merefleksikan pengalaman mereka selama proses pembelajaran dan sejauh mana mereka telah menginternalisasi nilai-nilai toleransi. Kegiatan refleksi ini dilakukan melalui penulisan jurnal harian dan sesi berbagi pengalaman di kelas. Evaluasi dilakukan oleh guru untuk menilai perkembangan karakter toleransi pada setiap siswa, bagaimana keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan, mengetahui kekuatan dan kelemahan pembelajaran, dan mengetahui apakah pembelajaran tersebut efektif untuk dilaksanakan di semester selanjutnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

1. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IX SMKN 1 Bendo Magetan.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila atau P5 dirancang masuk ke dalam kegiatan intrakurikuler, begitu pula pelaksanaannya dilakukan secara fleksibel dari berbagai segi muatan, kegiatan dan waktu pelaksanaan berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang kulikuler.

Pengimplementasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMKN 1 Bendo secara menyeluruh dalam proses pembelajaran sehari-hari. Implementasi ini dilakukan melalui berbagai strategi, di antaranya adalah pengintegrasian nilai-nilai Pancasila ke dalam modul terbuka, penerapan metode pembelajaran aktif, serta penggunaan media pembelajaran yang relevan.

2. Strategi guru PAI dalam Membentuk Karakter Toleransi dalam Kegiatan Intrakurikuler Siswa Kelas IX SMKN 1 Bendo Magetan.

Strategi guru dalam pembentukan karakter toleransi yaitu melalui Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan intrakurikuler dengan tema berkebhinekaan global topik “Toleransi dan Memelihara Kehidupan Manusia” dengan strategi atau tahapan sebagai berikut:

- a. Merancang Modul Ajar. Modul ini dirancang untuk menggambarkan situasi nyata yang mencerminkan nilai-nilai toleransi dan pentingnya memelihara kehidupan manusia.

- b. Menggunakan Metode Pembelajaran Diskusi. Dengan melakukan beberapa tahapan terstruktur seperti pembentukan kelompok, pemilihan topik yang relevan, peran guru sebagai fasilitator, dan pelaksanaan diskusi dan refleksi.
- c. Refleksi dan Evaluasi. Evaluasi dilakukan oleh guru untuk menilai perkembangan karakter toleransi pada setiap siswa, bagaimana keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan, mengetahui kekuatan dan kelemahan pembelajaran, dan mengetahui apakah pembelajaran tersebut efektif untuk dilaksanakan di semester selanjutnya.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Siswa**

Diharapkan bagi semua siswa untuk selalu memperhatikan guru ketika proses belajar mengajar, aktif, dan selalu mendengarkan apa saja yang disampaikan oleh guru, karena dengan begitulah siswa memiliki karakter yang baik terhadap guru. Selalu menghargai segala perbedaan yang ada di sekitar, terbuka dan menerima hal-hal baru yang positif dari luar, dan selalu bangga dengan budaya lokal dengan cara membiasakan budaya positif di kehidupan sehari-hari dan mengenalkannya ke khalayak luar.

### **2. Bagi Guru**

Setelah dilakukan penelitian di sekolah, peneliti memberikan saran kepada guru untuk selalu berkomunikasi dengan siswa, karena pembentukan karakter tidak hanya dengan menasehati saja tetapi juga

guru perlu mendengarkan pendapat dari siswa agar terdapat hubungan timbal balik yang dapat menunjang pembentukan karakter toleransi kepada siswa.

### 3. Bagi Sekolah

Dengan pematangan perencanaan pembelajaran metode kurikulum merdeka di sekolah diharapkan mampu menunjang pembentukan karakter toleransi bagi siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Supriyanto Amien Wahyudi, 'Sekala Karakter Toleransi Konsep Dan Oprasional Aspek Kedamaian Menghargai Perbedaan Dan Kesadaran Individu', *Jurnal Ilmiah Counsellia*, 2, 2017, 65
- Alif Okta Nabila, and Murfiah Dewi Wulandari, 'Elemen Berkebhinnekaan Global Pada Buku Tematik Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Tema Indahnya Keragaman Di Negeriku', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8.3 (2022), 788–97 <<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2607>>
- Bakar, Abu, Uin Sultan, and Syarif Kasim Riau, 'Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama', *103.193.19.206*, 7.2 (2015), 123–31 <<https://situswahab.wordpress.com>>
- Dadahrobbani, *Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural*, Casram, No, 2016
- Dalmeri, Dalmeri, 'Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating For Character)', *Al-Ulum*, 14.1 (2014), 271 <<https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/260>>
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)
- Faizah, Nurul, 'Pembentukan Karakter Siswa Melalui Disiplin Tata Tertib Sekolah Di SMA Negeri 2 Klaten', *Prosiding Seminar Nasional PEP 2019*, 1.1 (2019), 108–15
- Fathoni, Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011)
- Faturrahman, Faturrahman, Farid Setiawan, Windi Dwi Astuti, and Khaliyatul Khasanah, 'Analisis Kebijakan Program Penguatan Pendidikan Karakter', *Tsaqofah*, 2.4 (2022), 466–74 <<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i4.469>>
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Hadi Soekamto dan Budi Handoyo, *Perencanaan Pembelajaran Geografi* (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2021)
- Ismail, 'Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila', *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3 (1), 213
- Kemendikbud, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Balitbang, 'Pendidikan Kebhinekaan Di Satuan Pendidikan', 2017, 2
- Kemendikbudristek, 'Bahan Ajar Profil Pelajar Pancasila', *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2021, 5 <<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>>
- KemendikbudristekNo.09, *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Sebelemen*

*Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka, Kemendikbudristek BSKAP RI, 2022*

- Kesuma, Dharma, Triatna, Cepi, dan Pramana Johar, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Komang, Ni, Narenthy Satya, Ni Kadek, and Hari Raditya, 'Pembelajaran Bahasa Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila', *Seminar Pembelajaran Bahasa Sebagai Penguat Profil Pelajar Pancasila, Pedalitra II, 2022*, 130–34
- Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018)
- Maharani, Annisa Intan, Isharoh, and Pramasheila Arinda Putri, 'Program P5 Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat Dan Upayanya', *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1.2 (2023), 176–87
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011)
- Mariyani, Andarusni Alfansyur, 'Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial', *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah 5*, no. 2 (2020), 146–50
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 'Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi', 2020
- Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 'Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran', 2022, 112
- Merry, DKK, 'Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila', *Jurnal Basicedu*, 6 (5) (2022), 7845
- Munif, Muhammad, Fathor Rozi, and Siti Yusrohlana, 'Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran', *Fondatia*, 5.2 (2021), 163–79 <<https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i2.1409>>
- N., Sabriadi H. R. dan Wakia, 'Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi', *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 11 (2021), No. 2
- Nabila, Alif Okta, and Murfiah Dewi Wulandari, 'ELEMEN BERKEBHINNEKAAN GLOBAL PADA BUKU TEMATIK SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR TEMA INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU', *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 8 (2022)
- Nafiah Nur Shofia Rohmah, Markhamah, Sabar Narimo, Choiriyah Widayarsi, 'Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.4 (2022), 5170–75 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>>

- , ‘Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Elementaria Edukasia*, Vol.6 (2023)
- Nasional, Kementerian Pendidikan, ‘Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter’, p. 8
- Naufal H., Irkhamni I., Yuliyani M., ‘Penelitian Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Pekalongan’, *Jurnal Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 1 (2020), 1
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014)
- Nur Wijayanti, Deni, ‘Penguatan Dimensi Berkebhinekaan Global Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan’, *Educatio*, 18.1 (2023), 172–84 <<https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.12518>>
- Nurgiansah, T. H, ‘Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius’, *Jurnal Basicedu*, 2022, 7310–16
- PAUD, Direktorat, *Dikdas Dan Dikmen, Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek, 2021)
- POS AN, ‘Badan Standar, Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan’, *Kemendikbudristek*, 2022, <https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>
- Prayoga, ‘Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar)’, *Prosiding Pendidikan Dasar*, Vol. 1 (2022)
- Pusmendik, ‘Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila’, *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2021, 1–108
- Rusnaini, Rusnaini, Raharjo Raharjo, Anis Suryaningsih, and Widya Noventari, ‘Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa’, *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27.2 (2021), 230 <<https://doi.org/10.22146/jkn.67613>>
- S, Ningrum A., ‘“Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar)’, *Prosiding Pendidikan Dasar*, Vol. 1 (2022)
- Safitri, Andriani, Dwi Wulandari, and Yusuf Tri Herlambang, ‘Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia’, *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 7076–86 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>>
- Samami, Muchlas, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016)
- Soraya, Siti Zazak, ‘Pendidikan Karakter Untuk Membangun Peradaban Bangsa’, *Ujilari*, 12.1 (2021), 12 <<https://doi.org/10.51200/uji.v12i.3291>>
- Sufyadi, ‘Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila,



(Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi', 2021

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Edisi kedua (Bandung: Alfabeta, 2019)

———, 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D', pp. 320–29

Susamsa, I., 'Panduan Project Wirausaha Daur Ulang Tahun 2021', *Kemdikbudristek*

Susanti, Lingga, *Pembentukan Karakter Pada Proses Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas 4 Sd n 77rejang Lebong* (Curup, 2023)

Totok Suprayitno, Ph.D, *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020)

Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, dan Puji Rahayu, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Journal Of Educational And Language Research : Bajang Journal*, 1, 4–5

W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976)

Yudha, Refa Annisa, and Syifa Siti Aulia, 'Penguatan Karakter Kebhinekaan Global Melalui Budaya Sekolah', *Jurnal Kewarganegaraan*, 7.1 (2023), 596–604 <<http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/4853>>

ZAHARA, DEWI RAHMAWATI, 'STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA DI MTs NEGERI GRESIK', 2023



